

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MENGHIAS BUSANA MELALUI *COOPERATIVE*  
*LEARNING* DENGAN MEDIA *JOB SHEET*  
DI SMK KARYA RINI SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



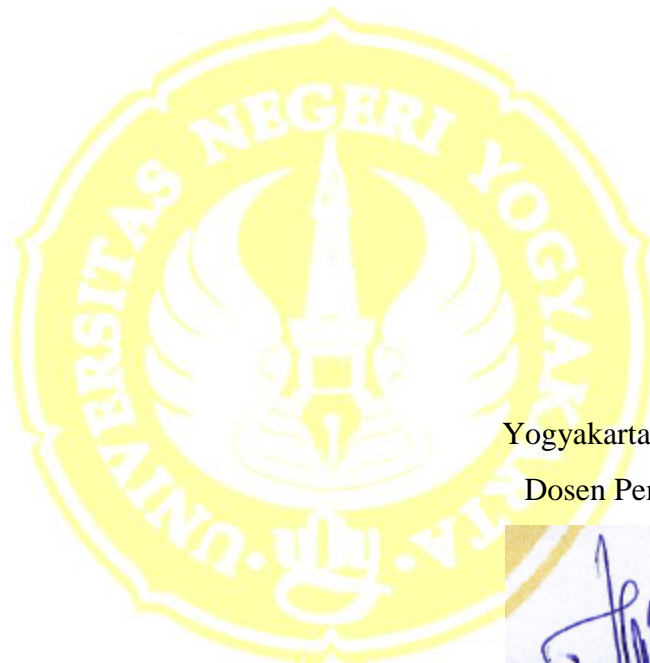
**Disusun oleh:**

**APRILIA DWI MAHARDIKAWATI**  
**NIM. 06513241019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Menghias Busana Bayi Melalui *Cooperative Learning* Dengan Media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman"**. Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ujian.



Yogyakarta, Juni 2013

Dosen Pembimbing

Dr. Widjiningih



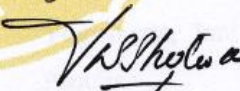
NIP. 19510702 197803 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN



### **PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MENGHIAS BUSANA MELALUI *COOPERATIVE* *LEARNING* DENGAN MEDIA *JOBSHEET* DI SMK KARYA RINI SLEMAN**

Disusun oleh :  
Aprilia Dwi Mahardikawati  
06513241019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Widjiningsih	Ketua Penguji		23-8-2013
Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Penguji Utama		23-6-2013
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris		23-6-2013

Yogyakarta, Juni 2013  
Fakultas Teknik

  
Dr. Moch. Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003 

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aprilia Dwi Mahardikawati

Nim : 06513241019

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

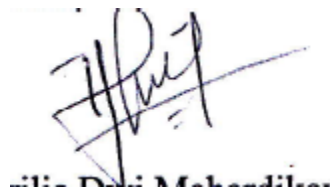
Judul Tugas Akhir :

**”PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MENGHIAS BUSANA MELALUI *COOPERATIVE*  
*LEARNING* DENGAN MEDIA *JOBSHEET*  
DI SMK KARYA RINI SLEMAN”**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,



Aprilia Dwi Mahardikawati

NIM. 06513241019

## **MOTTO**

You are what you think !

*At the first you make habits, at the last habits make you*

Bermimpilah maka ALLAH akan membimbingmu meraih mimpimu.

“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap “ (QS Al-Insyiroh : 6-8).

Sikap sabar adalah kunci keberhasilan karena setiap kebaikan akan berhasil dengan bersabar,bersabarlah engkau walau waktunya lama” (As-Syura)

Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai tetapi berat, ringan,dan jumlah rintangan-rintangan yang ia hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri.” (Booker T. Washinton )

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah  
atas segala limpahan rahmat dari Allah SWT,  
kupersembahkan karya skripsi ini untuk :

Ibunda tercinta,  
untuk kasih sayang dalam suka maupun dukaku,

Ayahanda,  
yang selalu memberi dukungan di setiap langkahku,

Mas Rozi, yang selalu menemani, membimbing dan menguatkan  
di setiap langkahku, terimakasih atas segala pengorbanan selama ini,  
semoga kita bisa segera dipersatukan dalam suatu ikatan keluarga,

Sahabat - sahabatku,  
yang telah banyak membantuku dan akan selalu aku rindukan,

Teman - teman Pendidikan Teknik Busana 2006  
yang telah memberikan kebersamaan yang indah,

Keluarga ke 2 kost Bapak Suwandi yang selalu memberikan semangat

Almamaterku UNY.

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MENGHIAS BUSANA MELALUI *COOPERATIVE  
LEARNING* DENGAN MEDIA *JOBSHEET*  
DI SMK KARYA RINI SLEMAN**

**ABSTRAK**

**Aprilia Dwi Mahardikawati  
NIM. 06513241019**

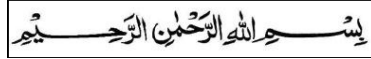
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan pembelajaran menghias busana bayi menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw, 2) peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran menghias busana bayi di SMK Karya Rini Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain model Kemmis dan Taggart yang mencakup Perencanaan-Tindakan dan Observasi-Refleksi. Subyek penelitian berjumlah 21 siswa dari kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar unjuk kerja dan lembar tes pilihan ganda. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgement expert*). Hasil validasi menunjukkan bahwa model dan media yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* 0.901 untuk penilaian unjuk kerja dan 0.705 untuk tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Pelaksanaan pembelajaran menghias busana bayi menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dilaksanakan dengan baik sesuai dengan sintak *jigsaw*, 2). Peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebelum dikenai tindakan pada pra siklus hanya 23,81% atau 5 siswa yang memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 80,9% atau 17 siswa yang memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa 100%. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi menghias busana bayi yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai <70. Uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran menghias busana bayi.

Kata Kunci : *kompetensi, menghias busana bayi, cooperative learning*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Menghias Busana Melalui *Cooperative Learning* Dengan Media *Job Sheet* Di SMK Karya Rini Sleman” dengan baik.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Sekretaris Tugas Akhir Skripsi
5. Dr. Widjiningsih, selaku Dosen Pembimbing Proyek Akhir Skripsi
6. Enny Zuhni Khayati M.Kes, selaku penguji Tugas Akhir Skripsi dan Validator ahli materi pembelajaran



7. Sri Sungkawaningati, S.Pd selaku Guru mata diklat Busana Bayi di SMK Karya Rini Sleman
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih dapat banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2013

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Pembelajaran .....	14
a. Pengertian Pembelajaran.....	14
b. Komponen Pembelajaran.....	16
c. Pembelajaran di SMK .....	27
2. Model Pembelajaran.....	30
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	30
b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	32
c. Model <i>Cooperative Learning</i> .....	36
d. Tipe <i>Jigsaw</i> .....	45
3. Kompetensi Menghias busana .....	55
a. Kompetensi .....	55

b. Menghias Busana.....	64
c. Hiasan Busana Bayi.....	74
d. Menghias Busana Bayi Dengan Sulaman Bebas.....	77
B. Penelitian yang Relevan.....	83
C. Kerangka Berfikir.....	86
D. Pertanyaan Penelitian.....	88

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Disain Penelitian.....	89
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	94
1. Tempat penelitian.....	94
2. Waktu Penelitian.....	95
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	95
1. Subyek Penelitian.....	95
2. Obyek Penelitian.....	96
D. Rancangan Penelitian.....	96
1. Pra Siklus.....	97
2. Siklus I.....	98
3. Siklus II.....	101
E. Instrumen Penelitian .....	104
1. Lembar Observasi.....	105
2. Lembar Penilaian Unjuk Kerja dan Tes.....	106
3. Catatan Lapangan .....	109
F. Pengujian Instrumen Penelitian .....	109
1. Validitas Instrumen .....	109
2. Reliabilitas Instrumen .....	112
G. Teknik Analisis Data.....	114
1. Teknik Analisis Data.....	114
2. Analisis Data Hasil Kompetensi Siswa.....	116
H. Interpretasi Data .....	117

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	119
1. Kondisi Tempat penelitian.....	119
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menghias Busana Bayi .....	120
3. Peningkatan Kompetensi Siswa.....	121
a. Pra Siklus .....	122
b. Siklus Pertama .....	126

c. Siklus Kedua .....	133
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	139
1. Pelaksanaan Pembelajaran Menghias Busana Bayi.....	139
2. Peningkatan Kompetensi Siswa.....	141
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN.....	150

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw .....	48
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kemmis and McTaggart .....	92
Gambar 3. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus,Siklus Pertama dan Siklus kedua.....	152

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif .....	42
Tabel 2. Penelitian Yang Relevan.....	86
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	106
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja.....	107
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Soal Post Test.....	108
Tabel 6. Interpretasi Nilai r .....	113
Tabel 7. Rangkuman Hasil Reliabilitas.....	114
Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	117
Tabel 9. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran.....	121
Tabel 10. Keterangan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dengan Bantuan Media <i>Jobsheet</i> .....	121
Tabel 11. Kompetensi Siswa Pada Pra Siklus .....	124
Tabel 12. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM.....	125
Tabel 13. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Siklus Pertama .....	130
Tabel 14. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM.....	131
Tabel 15. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Siklus Kedua .....	136
Tabel.16. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM.....	137

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP, Hand Out dan <i>Jobsheet</i> .....	150
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	174
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	191
Lampiran 4 Catatan Lapangan.....	235
Lampiran 5 Hasil Penelitian.....	242
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian.....	253

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi persaingan bebas yang terjadi di seluruh belahan dunia, pendidikan di Indonesia dituntut untuk dapat menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Kualitas pendidikan menjadi kunci utama bangsa dalam menghadapi persaingan bebas. Sumber daya manusia yang handal menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Pendidikan berorientasi pada perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas meliputi berbagai upaya sector pendidikan dalam mengembangkan ilmu dan teknologi.

Adanya berbagai permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, SMK sebagai salah satu sekolah menengah harus mampu menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam dunia globalisasi. Komponen dalam pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan berorientasi pada penciptaan sumberdaya manusia yang mampu terjun dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap dan jiwa profesionalisme. Tujuan utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan bidang yang telah dipilih.



Menurut penjelasan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 15, tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa agar mampu :

1. Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan ketrampilannya.
2. Memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Konsekuensi dari tujuan tersebut yaitu lulusan SMK harus memenuhi standar kompetensi lulusan sehingga secara kualitas mampu memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri sesuai bidang keahlian masing-masing serta mampu mengembangkan sikap profesional. Standar kompetensi yang harus dicapai SMK dilaksanakan melalui pembelajaran ketrampilan. Berkaitan dengan hal ini, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berbagai terobosan baru yang berkenaan dengan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen pembelajaran tersebut antara lain:

1. Peserta didik, yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penyimpan isi pelajaran, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
2. Guru, yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar

3. Tujuan, yakni pernyataan perubahan tingkah laku yang di inginkan.
4. Isi pelajaran, yakni segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, yakni cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran
6. Media, alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran
7. Evaluasi, yakni untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan.

Peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan bahan ajar yang telah disampaikan atau di informasikan oleh guru. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mencari, menerima dan menyimpan akan tetapi bisa menjadikannya menggali segala potensi yang ada pada dirinya untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran tersebut maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu yang menjadikan ia pengalaman belajar.

Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Peran guru dalam pembelajaran antara lain sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, pengelola kelas, dan evaluator pada proses belajar mengajar. Guru perlu menguasai manajemen pembelajaran terkait dengan manajemen siswa yang isinya merupakan pengelolaan dan pelaksanaannya, terkait dengan materi pelajaran yang diperlukan dan disampaikan (pengetahuan,

keterampilan, dan sikap) dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan pembelajaran bisa dikatakan sebagai target dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan manajemen pembelajaran yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran busana bayi, metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat merangsang siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak semua metode yang diterapkan dalam mata diklat busana bayi merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mata diklat tersebut.

Penerapan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Peran dan fungsi media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses dan hasil pembelajaran. Untuk dapat menggunakan media pendidikan yang lebih optimal, setiap guru harus memahami pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Pemilihan dan penggunaan media yang dilakukan secara tepat, dapat membantu merangsang kreativitas dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Permasalahannya adalah tidak semua media yang digunakan dipilih secara tepat sehingga kurang memberikan pemahaman materi kepada siswa.

Evaluasi pembelajaran merupakan alat yang dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas hasil pembelajaran. Fungsi dari evaluasi pembelajaran itu

sendiri tidak hanya sekedar menunjukkan hasil dan penilaian terhadap hasil pembelajaran atau prestasi yang telah dicapai. Dengan evaluasi diperoleh timbal balik atau *feedback* yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pembelajaran, dan untuk menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Tujuan dari evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar siswa yang selanjutnya berguna untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa, sehingga akan meningkatkan kualitas proses dan hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara lebih terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Ada satu hal yang tidak kalah penting dengan metode, media, maupun evaluasi dalam pembelajaran yaitu model yang diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat pendekatan dan metode yang diterapkan. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran merupakan landasan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal: 22 Agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan terdiri dari enam bidang

studi keahlian. Busana Butik merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan Dan Pariwisata. Salah satu mata diklat pada program studi ini yaitu mata diklat Menghias Busana. Mata diklat ini termasuk dalam cakupan mata diklat produktif dan pelajaran kejuruan. Materi mata diklat ini berbentuk teori dan praktek. Tujuan diajarkannya mata diklat Menghias Busana agar siswa mampu menguraikan macam-macam teknik hiasan busana dan siswa mampu menghias busana dengan baik dan benar. Materi mata diklat Menghias Busana berisi tentang pengetahuan alat dan bahan untuk menghias busana, membuat macam-macam hiasan busana, dan menghias busana.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMK Karya Rini Sleman diperoleh hasil belajar sebagai berikut : Guru merasa peserta didik kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga terlihat kurang, dalam arti setelah siswa mendengar penjelasan dari guru, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa ada kegiatan analisis diskusi, ataupun eksplorasi dari materi yang disajikan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran menghias busana. Hasil evaluasi pembelajaranpun nilai sebagian besar siswa tergolong rendah.

Dalam proses pembelajaran busana bayi di SMK Karya Rini menggunakan metode pembelajaran praktik. Pada pembelajaran tersebut metode yang digunakan masih cenderung monoton. Guru hanya sebatas membagi *jobsheet*, menerangkan di papan tulis dan bertanya apakah siswa

sudah jelas dengan pelajaran yang diberikan. Metode tersebut belum dapat digunakan untuk menjelaskan materi secara nyata, misalnya menunjukkan proses pembuatan sesuatu. Siswa akan merasa bosan dan mengantuk jika terlalu lama mendengarkan ceramah, bahkan materi kurang dapat dipahami oleh siswa.

Media pembelajaran yang digunakan sebenarnya sudah tepat menggunakan *jobsheet*. *Jobsheet* yang merupakan perangkat dalam pembelajaran praktik yang berupa langkah kerja dengan penyusunan yang jelas dan sistematis. Akan tetapi *jobsheet* yang dibagikan kurang memberikan kejelasan pemahaman langkah kerja menghias busana kepada siswa. Sehingga diperlukan *jobsheet* yang lebih sistematis mengenai teknik dalam menghias busana. Selain itu sarana dan prasarana yang ada di kelas kurang memadai untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran, seperti kapur atau spidol yang habis ketika pembelajaran. Hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga perlu dipersiapkan secara matang sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan upaya peningkatan kompetensi siswa melalui inovasi dalam suatu model pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Model pembelajaran yang diterapkan dalam praktek menghias busana bayi adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar

mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan karakteristik materi menghias busana bayi sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran menghias busana bayi. Pada pembelajaran kooperatif setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan suatu pembelajaran kooperatif

yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dalam proses pembelajaran dalam berbagai macam model pembelajaran dibutuhkan media yang menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran ini harus sesuai dengan materi mata diklat yang diajarkan maupun model pembelajaran yang diterapkan. Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada mata diklat busana bayi, media yang digunakan dalam pembelajaran adalah *jobsheet*. Mengapa menggunakan media *jobsheet*? Karena berisikan langkah-langkah secara bertahap dan sistematis dalam pembuatan hiasan busana bayi. *Jobsheet* yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar dalam menghias busana bayi yang akan diajarkan, dan dibuat dengan langkah-langkah secara sistematis dan diberi keterangan atau gambar pada setiap langkahnya sehingga dapat memudahkan siswa memahami materi.

Materi pembelajaran merupakan segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini adalah materi menghias busana bayi. Alasan dipilihnya materi tersebut karena terdapat kegiatan menghias busana bayi yang diajarkan dan siswa merasa bingung untuk memahami langkah-langkah membuat hiasan pada busana bayi yang menyebabkan hasil jadi dan bentuk hiasan busana bayi yang dibuat menjadi kurang baik. Oleh karena itu pada materi menghias busana bayi akan diterapkan model pembelajaran kooperatif



dengan media *jobsheet* yang diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami langkah menghias busana bayi.

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka peningkatan kompetensi siswa dalam menghias busana bayi diperlukan salah satu usaha yaitu ditetapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*. Dengan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dengan mengambil judul ”Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Menghias Busana Melalui *Cooperative Learning* Dengan Media *Job Sheet* Di Smk Karya Rini Sleman” yang memiliki masalah terkait dengan rendahnya kompetensi siswa dalam menghias busana bayi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Guru cenderung kurang mengembangkan komponen-komponen pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa cenderung monoton sehingga membutuhkan variasi baru dalam model pembelajaran.
4. Kurangnya media pembelajaran yang sistematis yang memberikan kejelasan materi dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

5. Hasil belajar sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran yang cenderung masih kurang.
6. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Mata diklat Menghias Busana merupakan salah satu mata diklat yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas X program keahlian Tata Busana. Dilihat dari identifikasi masalah maka dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi pada peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran menghias busana pada celana dan popok bayi melalui *cooperative learning* dengan media *jobsheet*.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menghias busana bayi menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman?
2. Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan media *Jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran menghias busana bayi di SMK Karya Rini Sleman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam menghias busana bayi menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran menghias busana bayi menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya peningkatan kualitas hasil kegiatan pembelajaran dan pelatihan bidang keahlian busana butik, dalam hal ini peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran menghias busana.

Secara khusus, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran menghias busana bayi kaitannya dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*.

##### **1. Bagi guru**

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi siswa melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* dapat berguna bagi guru sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih baik dan menarik, dalam pembelajaran menghias busana pada khususnya.

##### **2. Bagi siswa**

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi siswa melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* dapat berguna

bagi siswa sebagai umpan balik dalam memotivasi diri untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata diklat menghias busana.

### 3. Bagi jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana pada khususnya. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Untuk memperjelas penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai berikut :

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar menurut Nana Sudjana (2001:28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan,

kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Kegiatan mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak (Sudarwan Danim. 2008:34). Mengajar menurut Nana Sudjana (2001:29) merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Sehingga Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E.Mulyasa, 2003). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- 4) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik

- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Oemar Hamalik, 1995).

Menurut Dimiyati (1993:20) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

#### **b. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, menurut Dimiyati (1993:23) komponen-komponen pembelajaran meliputi peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi / isi, metode, media, dan evaluasi.

##### **1) Peserta didik**

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk

mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu. Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam pembelajaran menghias busana pada celana bayi dan popok bayi adalah siswa kelas X bidang keahlian Busana Butik di SMK Karya Rini Sleman.

## 2) Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana di kemukakan oleh Nazarudin (2007:161) merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mochtar Buchori (1994:4) menyatakan bahwa yang akan dapat



memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam pembelajaran mata diklat busana bayi adalah guru yang ahli di bidangnya dan berkompeten, tentunya guru yang bisa membimbing siswa dalam menghias busana bayi.

### 3) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodah Sukmadinata (2002:7) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d) memudahkan guru mengadakan penilaian

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar menghias busana yaitu : (1) siswa dapat menguraikan macam-macam tusuk dasar menghias busana, (2) siswa dapat menguraikan macam-macam teknik hiasan busana, dan (3) siswa dapat menghias busana bayi dengan sulaman bebas.

#### 4) Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran

hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah menghias busana bayi yakni menghias busana pada celana bayi popok bayi.

#### 5) Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003:2) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1996:76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Soetopo (1993:148) metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

- a) Metode ceramah  
Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.
- b) Metode tanya jawab  
Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.
- c) Metode diskusi  
Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.
- d) Metode pemberian tugas (resitasi)  
Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.

e) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.

f) Metode simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan sesuatu.

Menurut Sudarwan Danim (2008:36) metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subyek.

b) Metode diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

c) Metode tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

d) Metode latihan inkuiri

Latihan inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka teki.

e) Metode karya wisata

Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.

f) Metode seminar

Dengan seminar, biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai, seperti: penentuan topik, mempersiapkan kertas kerja, organisasi kelas, pengelompokan siswa menurut variasi/perbedaan kemampuan individual mereka.

g) Metode metode mengajar yang lain,

Metode mengajar yang lainnya seperti studi kasus, bermain peranan, simulasi sosial, kerja dalam kelompok dan seterusnya

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan penelitian ini metode dalam pembelajaran menghis busana bayi menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan latihan yang diterapkan pada model pembelajaran kooperatif.

#### 6) Media

##### a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:1) mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Menurut Arief S. Sadiman (2006:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (2008:7) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya prorses belajar mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.

#### b) Jenis Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Azhar Arsyad (2003:33) di bagi kedalam 2 kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir :

##### (1)Pilihan media tradisonal:

- (a) Visual diam yang di proyeksikan, meliputi : proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrip*
- (b) Visual yang tak di proyeksikan, meliputi : gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu
- (c) Audio, meliputi: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, dan *cartridge*
- (d) Penyajian multimedia, meliputi: slide plus suara (tape) dan *multi image*
- (e) Visual dinamis yang di proyeksikan, meliputi: film, televise, dan video
- (f) Cetak, meliputi: buku teks, modul, teks terprogram, *jobsheet*, *workbook*, majalah ilmiah berkala, dan lembaran lepas (*hand-out*)
- (g) Permainan, meliputi: teka teki, simulasi, dan permainan papan
- (h) Realia, meliputi: model, *spacimen* (contoh), dan manipulative (peta, boneka )

##### (2)Pilihan media teknologi mutakhir:

- (a)Media berbasis telekomunikasi, meliputi : telekonferen, kuliah jarak jauh
- (b)Media berbasis mikroprosesor, meliputi: *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor inteligen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disk*

#### c) Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad (2003:21) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- (1)Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- (2)Pembelajaran bisa lebih menarik
- (3)Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- (4)Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- (5)Kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan
- (6)Pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan
- (7)Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari
- (8)Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

*Encyclopedia of Educational Research* dalam Oemar Hamalik

(1994: 15), merinci manfaat media pengajaran sebagai berikut:

- (1)Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- (2)Memperbesar perhatian siswa.
- (3)Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga memuat pelajaran lebih mantap.
- (4)Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- (5)Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup.
- (6)Membantu timbulnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa.

- (7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.

Menurut Azhar Arsyad (2003:25) mengemukakan manfaat praktis menggunakan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- (4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa media sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga penyaluran informasi atau materi yang di sampaikan guru terhadap siswa dapat mudah diterima.

#### d) Pemilihan Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2003:75), mengemukakan kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan, untuk itu ada beberapa kriteria yang patut di perhatikan dalam pemilihan media, antara lain:

- (1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
- (3) Praktis, luwes, dan bertahan
- (4) Guru terampil menggunakannya



- (5)Pengelompokan sasaran
- (6)Mutu teknis

Menurut Oemar Hamalik (1994: 7), beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam pemilihan media antara lain:

- (1)Rasional, artinya media pengajaran yang akan disajikan harus masuk akal dan mampu dipikirkan kita.
- (2)Ilmiah, artinya media yang digunakan sesuai dengan perkembangan akal dan ilmu pengetahuan.
- (3)Ekonomis, artinya dalam pembuatannya tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada.
- (4)Praktis dan efisien, artinya media tersebut mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya.
- (5)Fungsional, artinya media yang disajikan oleh guru dapat digunakan dengan jelas oleh siswa.

Dalam pemilihan media pengajaran harus diperhatikan faktor-faktor serta kriteria pemilihan media agar sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media visual berbasis cetakan berupa *jobsheet* yang berisikan langkah-langkah secara urut dalam pembuatan hiasan busana pada busana bayi. Menggunakan *jobsheet* karena mata diklat menghias busana terdiri dari teori dan praktik sehingga penyajiannya memerlukan penjelasan materi yang detail dan sistematis disertai dengan gambar tusuk-tusuk hiasan busana.

#### 7) Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2001:3) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara

berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah sebagai satu upaya untuk melihat, memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan alat dan kriteria tertentu.

### **c. Pembelajaran di SMK**

Menurut *House Committee on Education and Labour (HCEL)* dalam (Oemar Hamalik, 1994:94) bahwa: “pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan”. Sementara Samba Salim (2011), menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan bentuk pengembangan bakat, pendidikan ketrampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

Tujuan SMK secara umum yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus SMK yaitu:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilih.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai program keahlian yang disesuaikan dengan

kebutuhan dunia kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok industri atau profesi. Substansi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh dunia usaha dan industri.

Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program normatif diberikan agar peserta didik dapat hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial ataupun lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Program produktif adalah

kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja, sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu banyak ditentukan oleh dunia usaha dan industri.

Pendidikan kejuruan memungkinkan terlaksananya pembekalan keterampilan pada siswa, yang mana merupakan perbedaan utama antara sekolah kejuruan dengan sekolah umum. Kenyataannya lulusan sekolah menengah kejuruan lebih siap di dunia kerja dibandingkan lulusan sekolah umum, sebab mereka memiliki bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tanpa harus mencari pekerjaan.

## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Secara khusus istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Udin Saripudin Winataputra,1997:78).

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Agus Suprijono, 2009:45).

Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Trianto (2009:22) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:23) adalah :

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Nieveen dalam Trianto (2009:25), suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu:
  - a) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat
  - b) Apakah terdapat konsistensi internal
- 2) Praktis, aspek kepraktisannya hanya dapat dipenuhi jika:
  - a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan
  - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
- 3) Efektif, berkaitan dengan efektifitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut:
  - a) Ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif
  - b) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

## **b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis model pembelajaran menurut Agus Suprijono (2009) dapat dibagi menjadi :

### **1) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)**

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, mempertahankan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan partisipan yang tekun.

### **2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

*Cooperative learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. *Cooperative learning* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.



### 3) Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi.

### 4) Model pembelajaran kontekstual

*Contextual teaching and learning* atau biasa disebut pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan kultural.

Sedangkan menurut Trimanjuniarso (2011), model pembelajaran dibagi menjadi 3 macam, yaitu model kompetisi, individual, dan kooperatif:

#### 1). Model Kompetisi

Dalam model pembelajaran kompetisi, siswa belajar dalam suasana persaingan. Tujuan utama evaluasi dalam model pembelajaran kompetisi adalah menempatkan anak didik dalam urutan mulai dari yang paling baik sampai dengan yang paling jelek. Falsafah yang

mendasari model kompetisi adalah Teori Evolusi Darwin, yakni bahwa siapa yang kuat adalah siapa yang menang dan bertahan dalam kehidupan.

## 2). Model Individual.

Dalam model pembelajaran ini, setiap anak didik belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Anak didik tidak bersaing dengan siapa-siapa, kecuali bersaing dengan diri mereka sendiri. Pola penilaian dalam model pengajaran individual, pengajar menetapkan standar untuk setiap siswa. Pada model pengajaran individual setiap orang bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dan harus memperjuangkan nasibnya sendiri.

## 3). Model Kooperatif

Menurut Anita Lie, dikutip dari Agus Suprijono (2009:56), model pembelajaran kooperatif atau biasa disebut *cooperative learning* berangkat dari falsafah *homo homini socius*. Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Jenis-jenis model pembelajaran yang diuraikan di atas, tidak ada model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Munir Yusuf (2008), pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien jika guru merancang proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini model pembelajaran yang efektif dan efisien yang diterapkan pada pembelajaran menghias busana bayi adalah model pembelajaran kooperatif atau model *cooperative learning*.

### **c. Model *Cooperative Learning***

*Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Isjoni (2009:15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Menurut David W.Johnson (2010:4) pembelajaran kooperatif :

“Merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.”

Menurut Slavin (2007:7), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain

Adanya unsur-unsur dasar *cooperative learning* yang membedakannya dan memungkinkan guru mengelola kelas menjadi lebih efektif. Model *cooperative learning* ini sebenarnya bukanlah

model yang baru ditemui oleh para pendidik atau guru, karena sudah banyak guru yang sering menugaskan para siswa untuk belajar kelompok. Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2009) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam *cooperative learning* harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah :

1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam *cooperative learning* ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar orang lain bisa mencapai tujuan mereka. Menurut Agus Suprijono (2009:59) beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu :

- a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan.
- b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya mereka belum dapat menyelesaikan tugas sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.

- d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

## 2) Tanggung jawab perseorangan (*personal responsibility*)

Unsur kedua dalam pembelajaran *cooperative learning* adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan *cooperative learning* adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

Dalam teknik *jigsaw*, bahan bacaan dibagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing siswa mendapat dan membaca satu bagian. Dengan cara demikian siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah. Sehingga rekan-rekan dalam satu kelompok akan menuntunnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

## 3) Interaksi promotif (*face to face promotive interaction*)

Unsur ketiga dalam *cooperative learning* adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien

- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- d) Saling mengingatkan
- e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan terhadap masalah yang dihadapi
- f) Saling percaya
- g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama
- 4) Komunikasi antar anggota (*interpersonal skill*)

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi karena setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara yang berbeda-beda. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggota untuk saling mendengarkan dan kemampuan mengutarakan pendapat. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus :

- a) Saling mengenal dan mempercayai

- b) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
  - c) Saling menerima dan saling mendukung
  - d) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- 5) Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi urutan atau tahapan kegiatan kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model *cooperative learning* menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas yang diberikan dapat diorganisir dengan baik oleh peserta didik. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun *reward*.



Model *cooperative learning* belum dilakukan secara optimal, salah satu kelemahan dalam *cooperative learning* adalah adanya kekhawatiran bahwa *cooperative learning* hanya akan mengakibatkan kekacauan dan kegaduhan di kelas. Selain itu, ada peserta didik yang tidak senang untuk bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain, sementara peserta didik yang kurang mampu merasa rendah diri. Sebenarnya pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif agar terarah maka diperlukan sintaks model pembelajaran kooperatif. Urutan langkah-langkah perilaku guru menurut sintaks model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Trianto (2009:66) adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : Mengorganisasir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara membentuk tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : Evaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresen-tasikan hasil kerjanya

Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok
---	---

Prinsip dasar *cooperative learning* dapat dikembangkan menjadi beberapa variasi dari model tersebut. Macam-macam metode dalam pembelajaran kooperatif menurut Isjoni dalam bukunya *cooperative learning* (2009), yakni:

#### 1) *Student Team-Achievement Division* (STAD)

*Student Team-Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi :

- a) Tahap penyajian materi
- b) Tahap kerja kelompok,
- c) Tahap tes individu,
- d) Tahap penghitungan skor pengembangan individu
- e) Tahap pemberian penghargaan kelompok

#### 2) *Jigsaw*

*Cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan *jigsaw* yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa dari masing-masing kelompok yang

memegang materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yakni kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah materi atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

### 3) *Teams-Games-Tournament (TGT)*

*Teams-Games-Tournament (TGT)* adalah tipe *cooperative learning* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Dalam permainan ini digunakan kartu yang berisi soal dan kunci jawabannya. Setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya, dan masing-masing ditempatkan pada meja turnamen. Cara memainkannya dengan membagikan kartu-kartu soal, pemain mengambil kartu dan memberikannya kepada pembaca soal. Kemudian soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang hingga dapat menyelesaikan permainannya.

### 4) *Group Investigation (GI)*

*Group Investigation (GI)* merupakan model *cooperative learning* yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Keterlibatan siswa secara aktif dapat

terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

#### 5) *Rotating Trio Exchange*

Pada model pembelajaran ini, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pada setiap trio tersebut diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setiap anggota trio diberi nomor, kemudian berpindah searah jarum jam dan berlawanan jarum jam. Dan setiap trio baru diberi pertanyaan baru untuk didiskusikan.

#### 6) *Group Resume*

Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan memberi penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

### **d. Tipe *Jigsaw***

Teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan pertama kalinya untuk menghadapi isu yang disebabkan perbedaan sekolah-sekolah di Amerika Serikat antara tahun 1964 dan 1974 oleh [Elliot Aronson](#) sebagai model *cooperative learning*. *Cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah

satu tipe *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Dalam pembelajaran tipe *jigsaw* setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa lain.

*Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Menurut Yuzar dalam Isjoni (2009:78) dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 6 orang, heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Pembelajaran ini dimulai dengan pembelajaran bab atau pokok bahasan, sehingga setiap anggota kelompok memegang materi dengan topik yang berbeda-beda. Tiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama selanjutnya berkumpul dalam satu kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah bab atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

Menurut Priyanto dalam Isjoni (2009) dalam penerapan kooperatif model jigsaw ada beberapa *sintak* langkah *jigsaw* yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1) Pembentukan Kelompok Asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan heterogen.

2) Pembelajaran Pada Kelompok Asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari sub materi pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

3) Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

4) Diskusi Kelompok Ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

#### 5) Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

#### 6) Diskusi Kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

#### 7) Pemberian Kuis

Kuis dikerjakan secara individual. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

#### 8) Pemberian Penghargaan Kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

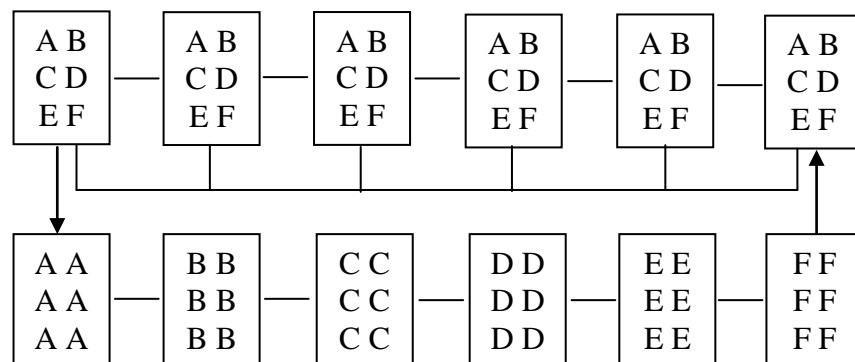
Sedangkan Elliot Aronson dalam buku Robert E Slavin (2007:12) mengemukakan ada 10 langkah mudah *jigsaw*, yaitu :

- 1) Membagi 5 atau 6 siswa menjadi satu kelompok *jigsaw* yang bersifat heterogen
- 2) Menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin
- 3) Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian
- 4) Setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran

- 5) Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya
- 6) Siswa dari kelompok jigsaw bergabung dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama dan berdiskusi
- 7) Kembali ke kelompok jigsaw
- 8) Siswa mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya
- 9) Kelompok jigsaw mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- 10) Di akhir kegiatan siswa diberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi

Hubungan antara kelompok asal dengan kelompok ahli dalam *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok Asal



Kelompok Ahli

**Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dalam *cooperative learning* tipe *jigsaw* yakni belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka daripada guru. Interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan



memperkaya perkembangan intelektual siswa. Kelebihan dalam model *jigsaw* diantaranya adalah :

1) Bagi siswa :

- a) Melatih siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya, disiplin waktu, aktif dan kreatif dalam mendapat informasi, memupuk percaya diri.
- b) Setiap anggota tim ahli akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan diskusi kelompok supaya dapat membantu timnya mendapat informasi yang lengkap.
- c) Siswa terlatih untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat di dalam forum diskusi kelompok maupun di depan kelas.

2) Bagi guru :

Guru berusaha untuk aktif dan kreatif membuat dan menyiapkan media sebagai sarana dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari kendala-kendala yang harus dihadapi. Kelemahan dalam *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini merupakan kendala aplikasi model di lapangan yang harus dicari jalan keluarnya, menurut Roy Killen (2011), kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah:

- a) Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah ‘*peer teaching*’ pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.

- b) Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
- c) Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelompok tersebut.
- d) Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- e) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangat sulit, tapi bisa diatasi dengan model team teaching.

Kelebihan dan kelemahan tersebut akan dapat teratasi dalam penerapannya dengan melakukan berbagai upaya. Diharapkan dengan upaya tersebut dapat menjadikan cooperative learning tipe *jigsaw* ini efektif dan efisien. Oleh karena itu, agar pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
- c) Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *cooperative learning*.
- d) Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.

- e) Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Pada saat siswa mengadakan diskusi pada kelompok asal, guru membantu mengamati jalannya diskusi dan membantu jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi, seluruh siswa diberi pertanyaan atau kuis oleh guru untuk memastikan seluruh siswa telah memahami materi yang telah dipelajari. Jawaban siswa akan mendapat poin dari guru dan menyumbang skor pada kelompok. Menurut Suprijono dalam Isjoni (2009), peran pengajar atau guru dalam model *jigsaw*, yaitu:

- 1) Mengontrol jalannya proses pembelajaran
- 2) Mengarahkan siswa
- 3) Membantu siswa yang kesulitan
- 4) Mengatur jalannya diskusi
- 5) Menjelaskan/mengklarifikasi inti materi pelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperlukan kesadaran siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif sangat diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Ardhana (2011), indikator keaktifan belajar siswa ini dapat dilihat dari:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
- 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal

- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 7) Memberi gagasan yang cemerlang
- 8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- 9) Pengelolaan waktu dengan baik
- 10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Dalam *cooperative learning* tipe *jigsaw* juga diperlukan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran siswa lain dalam kelompok maupun diluar kelompoknya. Siswa tidak hanya dituntut menguasai materi sendiri tetapi juga dituntut untuk dapat menjelaskan pada siswa lain dalam kelompoknya, sebab secara umum siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep ini dengan temannya. Melalui *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini guru dapat secara langsung membimbing setiap individu yang mengalami kesulitan belajar, guru setidaknya menggunakan setengah waktunya mengajar dalam kelompok kecil sehingga akan lebih mudah dalam memberikan bantuan secara individu. Suasana yang tercipta dari kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* sangat menarik yang mampu mengarahkan siswa untuk aktif berinovasi dalam memahami materi yang diajarkan yang pada akhirnya berdampak pada tingginya penguasaan siswa pada materi yang sedang dipelajari dan meningkatnya hasil belajar yang dicapainya.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menghias busana bayi menekankan pada kerja kelompok atau tim dan adanya sistem penskoran dari hasil kerja siswa. Adanya diskusi dan interaksi dari dalam kelompok menjadi kekuatan pada model pembelajaran ini. Hal yang harus dipersiapkan oleh guru saat menerapkan model ini adalah jenis-jenis tugas atau bentuk kegiatan kelompok yang akan dikerjakan oleh siswa. Dalam pembelajaran menghias busana bayi adalah siswa presentasi di depan kelas sesuai dengan materi yang didapatkan.

Langkah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran menghias busana bayi sesuai tabel sintaks pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Persiapan pembelajaran
  - a) Menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* (fase 1)
  - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1)
  - c) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2)
  - d) Apersepsi materi membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan dan membagikan *jobsheet* kepada seluruh siswa (fase 2)

## 2) Pelaksanaan

a) Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, dan kemampuan akademis (fase 3)

b) Siswa dalam kelompok diberi tugas, dalam pemberian tugas guru melakukan dengan cara berikut (fase 3)

(1) Tugas setiap siswa dalam kelompok ditentukan secara acak atau random

(2) Siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menyampaikan kepada teman tugas yang akan dikerjakan dan didiskusikan. Adapun tugas kelompoknya adalah membuat macam-macam tusuk hias busana, kemudian menghias busana bayi dengan sulaman bebas sesuai dengan masing-masing desain sulaman yang didapat dalam setiap kelompok.

c) Diskusi kelas (fase 3)

(1) Siswa mendiskusikan tugas kelompok yang akan dikerjakan

(2) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

(3) Siswa lain menjadi *audience*, siswa dapat bertanya jawab dan seluruh siswa mengerjakan sama apa yang dipresentasikan oleh siswa tersebut (fase 4)

d) Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi (fase 4)

e) Guru memberi evaluasi (fase 5)

Setelah presentasi selesai, siswa diberi tugas individu yaitu membuat hiasan busana bayi dengan sulaman bebas sesuai dengan desain

f) Penghargaan kelompok (fase 6)

Selama proses diskusi, aktivitas siswa dihargai oleh guru, kemudian diberi penghargaan sesuai prestasinya, sehingga siswa termotivasi.

### **3. Kompetensi Menghias Busana**

#### **a. Kompetensi**

Menurut Johnson dalam Suhaenah Suparno (2001:27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan.

Kompetensi menurut Mulyasa (2003:36) adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dari definisi di atas kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam bertindak dan berfikir sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Dalam kurikulum SMK kompetensi mengandung makna kemampuan seseorang yang disyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan



Kompetensi bukan hanya sekadar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana dikemukakan oleh Bloom dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009) aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilihat sebagai berikut :

1) Aspek kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup :

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan pembelajaran
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya

f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria

## 2) Aspek afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

### 3) Aspek psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat peras untuk membimbing efektifitas gerak
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar ketrampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima dan diaopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir
- e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu ketrampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan aspek afektif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap selama pembelajaran, dan aspek psikomotor berhubungan dengan kompetensi ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Oleh karena itu, penilaian pembelajaran ketrampilan tidak hanya pada hasil atau produk ketrampilan yang dibuat saja, tetapi serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran ketrampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi. Untuk melihat hasil kompetensi siswa diperlukan penilaian yang mencakup ketiga aspek tersebut. Penilaian pada aspek kognitif menggunakan tes pilihan ganda, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap dan pada aspek psikomotor menggunakan penilaian unjuk kerja.

Acuan penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi

rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik.  
(Sri Wening, 1996:10).

#### 1) Penilaian Unjuk Kerja

Depdiknas (2006:95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- d) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Teknik dalam penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek maupun skala penilaian. Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, seperti benar-salah, baik-tidak baik, sehingga tidak ada nilai tengah. Daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subyek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja dengan menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi oleh peserta didik. Skala penilaian yang digunakan adalah berupa angka atau skor dengan kriteria-kriteria tertentu.

## 2) Tes Obyektif

Menurut Bery Toya (2010), tes obyektif adalah salah satu tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu atau lebih jawaban diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item, atau dengan jalan mengisi jawaban berpakata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.

Tes Obyektif yang digunakan dalam penilaian menghis busana bayi adalah tes bentuk pilihan ganda (*multiple choise*). Tes pilihan ganda memiliki semua persyaratan sebagai tes yang baik, yakni dilihat dari segi obyektivitas, reliabilitas, dan daya pembeda antara siswa yang berhasil dengan siswa yang gagal. Menurut Bery Toya (2010), kelebihan dan kelemahan tes obyektif sebagai berikut:

Kelebihan tes obyektif:

- a) Jumlah materi yang ditanyakan relatif tidak terbatas dibandingkan dengan materi yang dapat dicakup soal bentuk lainnya. Jumlah soal yang ditanyakan umumnya relatif banyak
- b) Dapat mengukur berbagai jenjang kognitif mulai dari ingatan hingga evaluasi
- c) Penskoran mudah, cepat, obyektif, dan dapat mencakup ruang lingkup banahn dan materi yang luas dalam satu tes untuk suatu kelas atau jenjang
- d) Sangat tepat untuk ujian yang peserta banyaksedangkan hasilnya harus segera seperti ujian akhir nasional maupun ujian sekolah
- e) Reliabilitas soal pilihan ganda relatif lebih tinggi dibandingkan dengan soal uraian.

Kelemahan tes obyektif:

- a) Kurang dapat digunakan untuk kemampuan verbal
- b) Peserta didik tidak mempunyai keleluasaan dalam menulis, mengorganisasikan, dan mengekspresikan gagasan yang mereka miliki yang dituangkan dalam kata atau kalimat sendiri
- c) Tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan problem solving
- d) Penyusunan soal yang baik memerlukan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan bentuk soal lainnya
- e) Sangat sukar menentukan alternatif jawaban yang benar-benar homogen, logis, dan berfungsi.

### 3) Penilaian Sikap

Penilaian sikap menggunakan lembar observasi. Menurut Anas Sudijono (2007:76) observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Pada penilaian ini menggunakan observasi partisipatif, observer (dalam hal ini pendidik yang sedang melakukan kegiatan penilaian seperti: guru, dosen dan sebagainya) melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan observe (dalam hal ini peserta didik yang sedang diamati tingkah lakunya).

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh BSNP maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan KKM di sekolah. Adapun rambu-rambu yang dimaksud adalah :

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran,
- 2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah,

- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100, atau rentang nilai yang sudah ditetapkan,
- 4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75 %,
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal (sesuai kondisi sekolah),
- 6) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumber daya pendukung,
- 7) KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai model yang ditetapkan atau dipilih sekolah.

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran busana bayi khususnya pada materi menghias busana adalah 70. Apabila siswa belum mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

#### **b. Menghias Busana**

Menghias busana merupakan salah satu standar kompetensi pada mata diklat produktif bidang keahlian Busana Butik. Menurut Widjningsih (1983:68) dalam menghias busana terdapat beberapa teknik menghias busana. Sebelum mempelajari teknik dalam hiasan busana, ada baiknya kita akan mempelajari berbagai macam tusuk hias busana, karena komposisi dalam hiasan busana berupa seragkaian dari tusuk hias busana.

##### **1. Hiasan Busana**

Menurut Enny Zuhni Khayati (1998), pengertian hiasan busana atau garnitur busana adalah segala sesuatu yang dihiaskan pada busana agar busana tersebut nampak indah. Penempatan dan pemilihan garnitur yang tepat akan menunjang dan meningkatkan



mutu serta keharmonisan penampilan busana secara keseluruhan. Menurut Widjiningsih (1983), desain hiasan adalah desain yang berfungsi untuk memperindah permukaan benda (busana) sehingga terlihat lebih menarik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keindahan garnitur busana adalah : pemilihan bahan-bahan, pemilihan desain, tata letak, dan kualitas pengerjaannya.

Menurut Widjiningsih (1983:2) untuk membuat suatu desain hiasan yang baik harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Penggunaan hiasan yang tidak berlebihan
- b. Peletakan hiasan mempertimbangkan bentuk strukturnya
- c. Memperhatikan efek-efek yang ditimbulkan dari latar belakang desain strukturnya
- d. Pola hiasan disesuaikan dengan bentuk bendanya
- e. Hiasan harus disesuaikan dengan bahan desain strukturnya

Sedangkan menurut Enny Zuhni Khayati ( 1998:17) desain hiasan busana adalah bagian busana yang mempunyai nilai keindahan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan hiasan busana, sebagai berikut:

- a. Hiasan dipilih sesuai dengan nuansa dan karakteristik busana pokok
- b. Hiasan busana sebaiknya disesuaikan dengan usia pemakai
- c. Hiasan busana disesuaikan dengan suasana dan kesempatan
- d. Hiasan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi tubuh yang perlu ditonjolkan dan bentuk busana yang perlu disembunyikan
- e. Pemilihan hiasan busana disesuaikan dengan keadaan keluarga

Hiasan busana banyak dan bervariasi, tetapi dilihat dari jenisnya menurut Enny Zuhni Khayati (1998: 18-28) adalah sebagai berikut:

a. Hiasan dari benang

Hiasan dari benang, misalnya: macam-macam tusuk hias, sulaman, renda benang dan macam-macam hiasan bordir

b. Hiasan dari kain

Hiasan dari kain dibuat dari bahan yang sama dengan bahan pokoknya atau dari bahan lain (kombinasi), misalnya macam-macam saku luar, klep/epaelet, krah, tali pinggang dan lain-lain.

c. Hiasan dari logam

Hiasan dari logam, misalnya macam-macam kancing, ritsliting dan gesper

d. Hiasan dari kayu

Misalnya kancing-kancing, manik-manik dan bentuk-bentuk alternatif lainnya.

e. Hiasan dari plastik atau mika

Hiasan dari plastik biasanya berupa gasper, kancing, ritsliting, dan hiasan lainnya.

f. Hiasan dari bahan istimewa, yang tergolong dalam hiasan istimewa antara lain :

- 1) Gim, sejenis per yang sangat lembut berbentuk spiral dari logam berlapis warna emas atau perak
- 2) Rasing, sejenis bahan tricot (kaos) yang biasanya digunakan sebagai hiasan busana.

- 3) Breeding, merupakan hiasan yang berupa tali menyerupai tali cord tetapi lebih padat.
- g. Hiasan prada adalah rekayasa manusia untuk mendapatkan warna kuning keemasan atau putih keperakan pada proses pewarnaan atau pencelupan kain batik dan bahan tekstile
- h. Hiasan manik –manik merupakan butiran atau lempengan yang bagian tengahnya memiliki lubang kecil yang berguna untuk merekatkan barang atau kain yang akan dihiaskan. Jenis manik-manik antara lain:
- 1) Monte atau mutiara yaitu jenis manik-manik yang bentuknya bulat dan ukurannya sangat bervariasi
  - 2) Pasiran yaitu manik-manik yang bentuknya bulat kecil-kecil, agak pipih dan tengahnya berlubang.
  - 3) Payet atau ketep yaitu manik-manik yang bentuknya lempengan pipih bulat dan tengahnya berlubang, biasanya menggunakan variasi dengan bentuk pasiran atau monte yang paling kecil.
  - 4) Halon yaitu manik-manik yang bentuknya panjang menyerupai lidi dan bagian tengahnya terdapat lubang kecil.
  - 5) Parel atau padi-padian yaitu manik-manik yang berbentuk padi atau oval dan dibagian tengahnya terdapat lubang kecil.

- 6) Batu manikan manik jeias ini bentuknya menyerupai bebatuan, terbuat dari kaca atau plastik transparan atau batu-batu asli
  - 7) Manik-manik bentuk bebas merupakan pengembangan bentuk-bentuk yang sudah ada kemudian pada bagian permukaannya diberi ukiran atau ornamen yang bercorak etnis.
- i. Macam-macam renda hias, misalnya renda dari kain sintesis (*plieess*), renda katun yang memiliki jarak teratur dan dapat disisipi tali pita (*breadings*), renda berjumpai dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menghias busana merupakan suatu usaha memperindah kain atau busana dengan berbagai ragam hias berdasarkan syarat hiasan busana dan jenis hiasan busana.

## 2. Macam-macam Tusuk Hias

Untuk menghias busana dapat dilakukan dengan macam-macam teknik hiasan. Teknik hiasan yang dimaksud disini adalah teknik menghias kain yang erat hubungannya dengan menyulam. Sebelum lebih jauh dibahas tentang teknik menghias kain baiklah lebih dahulu mengetahui macam-macam tusuk hias, karena tusuk hias merupakan dasar pertama yang harus dipahami sebelum mendesain hiasan busana.

Disini hanya dikemukakan beberapa tusuk hias yang sering digunakan dalam menghias kain. Adapun macam-macam tusuk hias menurut Widjiningasih (1983:69) sebagai berikut:

- 1) Tusuk Jelujur
- 2) Tusuk Tikam Jejak
- 3) Tusuk Tangkai
- 4) Tusuk Feston
- 5) Tusuk Flanel
- 6) Tusuk Bayangan
- 7) Tusuk Ikat / Gelombang
- 8) Tusuk Rantai
- 9) Tusuk Rantai Terbuka
- 10) Tusuk Rantai Berbelit
- 11) Tusuk Rantai Roset
- 12) Tusuk Rantai Berselang
- 13) Tusuk Pakinese
- 14) Tusuk Mexican
- 15) Tusuk Cevron
- 16) Tusuk Persia
- 17) Tusuk Jurni
- 18) Tusuk Palestrin / Gelung
- 19) Tusuk Benang Sari
- 20) Tusuk Kabel
- 21) Tusuk Batu Karang
- 22) Tusuk Melekatkan Benang
- 23) Tusuk Kretan
- 24) Tusuk Silang
- 25) Tusuk Holbin
- 26) Tusuk Datar
- 27) Tusuk Pakis
- 28) Tusuk Rantai / Terbang
- 29) Simpulan Perancis
- 30) Tusuk Terawang
- 31) Tusuk Duri Ikan
- 32) Tusuk Panjang Pendek
- 33) Tusuk Rumania
- 34) Tusuk Pipih
- 35) Tusuk Lurus
- 36) Tusuk Mawar Timbul
- 37) Tusuk Bintan

### 3. Macam Alat dan Bahan Untuk Menyulam

Menurut Ernawati (2008), adapun macam alat dan bahan yang diperlukan dalam menyulam adalah sebagai berikut:

#### a. Alat

- 1) Karbon, untuk menjiplak gambar secara langsung
- 2) Jarum, untuk sulaman menggunakan benang gunakan jarum yang ujungnya tajam dan memiliki lubang benang sesuai dengan benang yang akan dipakai
- 3) Jarum pentul, untuk menahan kertas minyak agar tidak bergeser saat dijiplak
- 4) Gunting
- 5) Kertas minyak, untuk membuat pola yang akan dibuat
- 6) Pemidangan, digunakan agar hasil sulaman tidak berkerut.  
Ukuran pemidangan terdiri dari besar, sedang, dan kecil
- 7) Pensil jahit / pensil biasa, untuk menandai ukuran atau desain motif yang digambar langsung pada kain.

#### b. Bahan

- 1) Benang sulam
- 2) Kain, semua jenis kain dapat digunakan seperti katun, linen, sutera, atau wol

### 4. Macam-Macam Teknik Hiasan Busana

Menurut Widjiningsih (1983) macam-macam teknik hiasan busana meliputi:

a. Sulaman Putih (sewarna)

Sulaman putih adalah sulaman yang warna benang hiasnya sama dengan warna bahan (tekstil) yang dihiasi. Disebut sulama putih karena sulaman tersebut pada jaman dahulu kala hanya dikerjakan pada bahan putih saja karena belum banyak bahan berwarna (polos) seperti sekarang. Namun sekarang sulaman ini banyak dikerjakan pada bahan berwarna (polos) sehingga dapat juga disebut dengan sulaman sewarna.

Yang termasuk dalam sulaman putih yaitu:

- 1) Sulaman Inggris
- 2) Sulaman Riselie
- 3) Sulaman Bayangan
- 4) Matelase

b. Sulaman Berwarna

Yang dimaksud dengan sulaman berwarna dalam menghias kain adalah sulaman yang menggunakan bermacam-macam warna benang. Bahan yang dapat dihiasipun bermacam-macam seperti bahan polos, kain bagi, bahan bermotif, berkotak, berbintik dan sebagainya dimana teknik hiasannya dapat menyesuaikan dengan bahan tersebut.

Adapun sulaman berwarna meliputi:

- 1) Sulaman fantasi
- 2) Sulaman bebas
- 3) Aplikasi dan Inkrustasi
- 4) Sulaman perancis
- 5) Sulaman janina
- 6) Sulaman jerman

- 7) Sulaman arab
- 8) Terawang
- 9) Hiasan holbin
- 10) Hiasan dengan tusuk silang
- 11) Sisipan dan menghias tula
- 12) Merubah dan menghias corak
- 13) Melekatkan benang
- 14) Melekatkan pita dan pita biku
- 15) Smok

## 5. Sulaman Bebas

Menurut Widjiningsih (1983), yang dimaksud sulaman bebas adalah sulaman yang dikerjakan menurut kreasi macam-macam orang. Mengenai macam benang, macam bahan, jenis tusuk hias, kombinasi warna dan yang lain semuanya bebas menurut kemauan yang mencipta.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sulaman bebas antara lain:

- 1) Bentuk-bentuk motif harus baik
- 2) Kombinasi warna yang tepat dan serasi
- 3) Tusuk-tusuk hias disesuaikan dengan jenis bahannya.

Cara mengerjakan sulaman bebas sebagai berikut:

- a) Motif dipindahkan pada bahan. Pemindahan motif janganlah menggunakan karbonagar tidak kotor. Sebaiknya motif dibuat pada kertas minyak dengan pensil, pada bagian sebaliknya ditebali pula dengan pensil. Kertas ditempelkan pada bahan kemudian digambar sesuai motif. Maka motif tersebut akan menempel pada bahan.



- b) Motif yang memerlukan tusuk-tusuk yang berat dikerjakan lebih dahulu
- c) Tusuk-tusuk hias yang ringan dan berupa garis-garis lengkung diselesaikan
- d) Pada bagian buruk semua benang dimatikan, dan tiras-tiras benang dibersihkan
- e) Perlu diingat motif yang akan dikerjakan dengan tusuk yang berat janganlah terlalu lebar. Apabila bermotif lebar sebaiknya dibagi-bagi.

Sedangkan menurut Ernawati (2008), bahwa sulaman bebas merupakan sulaman yang didesain dengan bervariasi tusuk hias dan warna benang pada bahan tenunan polos. Warna yang digunakan untuk sulaman bebas lebih dari dua warna. Kombinasi warna dapat menggunakan kombinasi warna kontras atau komplement dan kombinasi warna harmonis seperti kombinasi warna analog dan kombinasi warna monolog.

Untuk menghasilkan aksentuasi dapat dilakukan dengan teknik kontras baik kontras warna, kontras tusuk, atau kontras ukuran ragam hias. Penggunaan tusuk juga divariasikan lebih dari dua macam tusuk seperti tusuk pipih, tusuk tangkai, dan tusuk veston. Untuk menghasilkan aksentuasi atau pusat perhatian seperti kontras tusuk, maka pilih tusuk hias yang kesannya menonjol dari tusuk yang lain seperti misalnya tusuk pipih karena semua permukaan ragam tertutup

oleh tusuk atau tusuk palestrin karena permukaan tusuknya menonjol. Pola hias yang digunakan untuk sulaman fantasi ini disesuaikan dengan penempatan sulaman pada desain strukturnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tusuk hias merupakan kegiatan awal yang harus dikuasi sebelum melakukan kegiatan menyulam. Alat dan bahan yang dipakai harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan menyulam. Macam-macam teknik menghias busana meliputi sulaman putih, sulaman berwarna, dan sulaman bebas.

Selanjutnya sulaman bebas merupakan sulaman yang dikerjakan menurut kreasi masing-masing orang dengan menggunakan jenis tusuk hias dan kombinasi warna yang beraneka macam.

### **c. Hiasan Busana Bayi**

Fungsi hiasan pada busana bayi maupun busana anak adalah untuk memperindah dan dan mempertinggi mutu busana tersebut (Darminingsih, 1985:17) pemilihan dan penempatan hiasan yang tepat dapat membuat model-model busana yang sederhana kelihatan lebih menarik.

#### **1. Macam-Macam Hiasan dan Penempatannya**

Menurut Darminingsih (1985), hiasan-hiasan yang digunakan pada busana bayi dan anak dapat berupa kancing-kancing, macam-macam pita hias dan renda, macam-macam sulaman dengan berbagai

tusuk hias seperti sulaman fantasi, aplikasi, sulaman tusuk silang, semok, dan printing misalnya sablon.

a) Kancing-kancing,

Kancing yang digunakan dalam hiasan busana bayi adalah kancing-kancing yang tahan cuci misalnya dari plastik, tulang-tulang, mutiara.

b) Pita hias dan renda

Pita-pita yang banyak dipergunakan sebagai hiasan berupa renda yang berpinggir atau biku yang dijahitkan pada sepanjang tepi, untuk mendapat efek yang beraneka warna.

c) Macam-macam teknik sulaman

Macam-macam tusuk hias seperti tusuk tangkai, tusuk rantai, tusuk feston, tusuk silang, tusuk buhul, tusuk pipih, tusuk airmata sangat menarik untuk hiasan busana anak. Hiasan ini dapat dikerjakan dengan tangan atau dengan mesin *zig-zag*.

Macam-macam tusuk hias tersebut diatas dapat dipadukan sehingga menjasi sulaman yang dapat dipakai sebagai hiasan busana bayi dan anak. Pemilihan jenis sulaman harus disesuaikan dengan bahan pakaian yang dihias. Misalnya sulaman tusuk silang digunakan pada kain mating atau oxford, sedangkan semok digunakan pada kain yang agak lembut seperti tetoron atau *voile*.

Menurut Darminingsih (1985) berikut ini ditunjukkan berbagai macam penggunaan tusuk-tusuk untuk sulaman dan penempatannya pada busana bayi dan anak sebagai berikut:

a) Tusuk Feston

Tusuk feston dapat digunakan sebagai penyelesaian tepi kelim pada busana bayi. Disamping itu dapat digunakan untuk penyelesaian tepi ragam (*aplikasi*) dan isi ragam (sulaman fantasi).

b) Tusuk Silang

Tusuk silang dapat digunakan sebagai sulaman huruf, isi ragam, *asisi*, merubah corak yang dapat ditempatkan pada busana bayi dan anak. Tusuk silang untuk hiasan merubah corak digunakan pada bahan berkotak. Merubah corak dapat ditempatkan pada garis tepi rok, garis ps bahu, dan saku.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah teknik melekatkan sepotong kain di atas bahan lain dengan penyelesaian tusuk feston atau tusuk hias lain. Aplikasi dapat dikerjakan dengan dua cara yaitu engan tangan dan dengan mesin. Motif tidak boleh terlalu kecil dan terlalu runcing atau berliku-liku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi hiaan pada busana bayi dan anak adalah untuk memperindah atau mempertinggi mutu busana tersebut. Pemilihan dan penempatan hiasan yang tepat dapat membuat model-model busana anak yang

sederhana kelihatan lebih menarik. Macam hiasan yang banyak digunakan dapat berupa kancing-kancing, macam-macam pita hias, renda, dan macam-macam sulaman.

Macm-macam teknik sulaman menggunakan berbagai tusuk hias antara lain tusuk tangkai, tusuk feston, tusuk silang, tusuk buhul perancis, tusuk air mata, dan tusuk pipih. Tusuk-tusuk tersebut dapat digunakan pada teknik asisi, tusuk silang, tusuk aplikasi, semok, dan sulaman fantasi.

#### **d. Menghias Busana Bayi Dengan Sulaman Bebas**

##### **1) Busana Bayi**

Menurut Darminingsih (1985) Bayi adalah anak usia 0 – 1 tahun. Macam busana bayi umumnya sudah mempunyai standar dan susunan tertentu sesuai dengan fungsinya, seperti : gurita, popok, kemeja, kebaya, jas, topi, *cape*, alas liur, kantong tangan, dan sepatu. Model sangat sederhana dan tidak banyak variasinya, begitu pula kontruksi pola yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih model busana bayi adalah sederhana, tidak terlalu banyak hiasan, (renda-renda, *strook*, sulaman kecil-kecil secukupnya dan berwarna lembut), mudah dipakai dan dilepas, mempunyai kelonggaran yang cukup.

Pada usaha konfeksi busana bayi, pola dasar yang digunakan untuk pembuatan busana bayi dapat merupakan pola dasar kontruksi dengan sistem tertentu dan pola cetak (Darminingsih, 1985). Pola

dasar yang di pelajari pada kegiatan belajar pembuatan busana bayi yaitu pola dasar kontruksi dengan ukuran standar badan bayi. Macam-macam pola busana bayi dapat dikelompokan pada pola busana dalam (pola gurita, popok dan kutang), busana luar (pola celana, busana kodok dan sepatu), dan pelengkap busana bayi (pola *cape* bayi).

## 2) Sulaman Bebas Pada Busana Bayi

Hiasan pada busana bayi yang dibuat harus disesuaikan menurut kesempatan dan usia (Darminingsih, 1985). Menghias busana bayi dengan teknik sulaman bebas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan meliputi:

### a. Karakteristik Busana Bayi

Macam busana bayi umumnya sudah mempunyai standart dan susunan tertentu sesuai dengan fungsinya. Model sangat sederhana dan tidak banyak variasinya (Darminingsih, 1985).

### b. Karakteristik Sulaman Bebas

Sulaman bebas adalah sulaman yang dikerjakan menurut kreasi macam-macam orang. Mengenai macam benang, macam bahan, jenis tusuk hias, kombinasi warna dan yang lain semuanya bebas menurut kemauan yang mencipta.

### c. Jenis bahan utama untuk Sulaman Bebas pada Busana Bayi

Syarat-syarat memilih bahan utama untuk busana bayi yaitu bahan yang mudah mengisap air, halus, lembut, baik pegangan, corak, maupun warna.

d. Jenis benang hias dalam Sulaman Bebas pada Busana Bayi

Jenis benang hias yang dipakai dalam sulaman ini adalah benang yang bahan pokoknya terbuat dari alam bukan polyester. Seperti benang *cotton*, *wool*, benang rose.

e. Macam-macam Tusuk Hias yang diterapkan pada Sulaman Bebas

Tusuk hias yang dipakai dalam sulaman bebas adalah berbagai macam jenis tusuk hias, tetapi pada busana bayi tusuk hias yang dipakai berupa tusuk hias yang sederhana seperti, tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk feston, tusuk tangkai, tusuk rantai, tusuk silang, tusuk ranting, tusuk lurus, dan tusuk pipih.

f. Motif hiasan dalam Sulaman Bebas pada Busana Bayi

Pada busana bayi motif yang diterapkan berupa motif flora atau fauna dengan desain yang sederhana.

g. Kombinasi warna benang yang dipakai dalam Sulaman Bebas pada Busana Bayi

Warna-warna benang dalam sulaman bebas adalah kombinasi berbagai macam warna benang, namun dalam busana bayi warna benang yang dipakai adalah warna benang lembut atau muda.

h. Teknik pengerjaan sulaman bebas

Langkah kerja dalam menghias busana bayi dengan sulaman bebas sebagai berikut:

- 1) Perhatikan standart operasional prosedur K3 K3 agar tetap sehat dan selamat, perhatikan pula penerangan ruangnya harus cukup agar tidak terjadi kecelakaan misalnya terkena gunting atau tertusuk jarum sulam
- 2) Mencipta motif untuk sulaman bebas yang akan dikerjakan.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan untuk mengerjakan sulaman bebas
  - a) Alat :
    - (1) Karbon, untuk mengutip gambar secara langsung
    - (2) Jarum, untuk sulaman menggunakan jarum yang ujungnya tajam dan memiliki lubang benang sesuai dengan benang yang akan dipakai
    - (3) Jarum pentul, untuk menahan kertas agar tidak bergeser saat dikutip
    - (4) Gunting
    - (5) Kertas minyak, untuk membuat pola yang akan digambar
    - (6) Pemidangan, digunakan agar hasil sulaman tidak berkerut
    - (7) Pensil jahit/pensil biasa, untuk menandai ukuran atau desain motif yang digambar langsung pada kain
  - b) Bahan :
    - (1) Benang sulam
    - (2) Kain
- 4) Menentukan tusuk hias sesuai dengan motif sulamannya



- 5) Menentukan kombinasi warna benang, yang serasi, dan menarik untuk sulaman bebas
- 6) Memindahkan motif pada lokasi yang akan disulam
- 7) Memasang pembedaan pada lokasi yang akan dihias
- 8) Mengerjakan bagian motif-motifnya dengan tusuk hias yang sudah dipilih
- 9) Jaga dan periksalah pekerjaan jangan sampai berkerut atau longgar tetapi ketegangannya sedang saja
- 10) Pada saat mengerjakan sediakan tissue, agar pekerjaan tetap bersih
- 11) Bagian buruknya harus dijaga agar tetap rapi ( mengawali dan mengakhiri pekerjaan jangan dengan buhulan kecuali pada saat mengerjakan tusuk hias, sisa benang akhir lebih baik diselipkan pada tusuk hias di bagian buruk kain)
- 12) Rapikan pekerjaan dengan disetrika, perhatikan SOP K3 saat menyetrika pekerjaan
- 13) Pekerjaan yang sudah selesai dikemas dengan rapi, indah dan aman.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menghias busana bayi dengan sulaman bebas mempunyai berbagai kriteria dan karakteristik tertentu. Kriteria dan karakteristik tersebut harus diperhatikan guna mencapai standart kerja yang efektif dalam menghias busana bayi dengan sulaman bebas.

Celana bayi dan popok bayi merupakan jenis dari busana bayi. Celana dan popok bayi merupakan busana bayi yang bisa dikembangkan menurut desain maupun hiasan busana. Hiasan pada busana bayi yang diterapkan adalah hiasan yang sederhana dengan motif dan warna yang tidak mencolok dan cenderung berbahan yang lembut (Darminingsih : 1985).

Kompetensi menghias busana merupakan pembelajaran ketrampilan, proses penilaian yang dilakukan pada serangkaian proses pembuatan hiasan busana oleh peserta didik dan produk atau hasil jadi keseluruhan, yaitu persiapan, proses dan hasil.

1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).

Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan. Untuk alat pokok yaitu pembedangan telah disediakan oleh pihak sekolah. Untuk kelengkapan alat dan bahan peneliti menilai sesuai dengan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik dan sesuai kriteria penilaian.

2) Proses (faham gambar, ketepatan bentuk tusuk hias, ketepatan bentuk sulaman).

Pada aspek proses, ketepatan sistematis tusuk hias busana menjadi bagian yang sangat penting dalam pembuatan hiasan busana, apabila terjadi ketidak sistematis maka akan berpengaruh besar pada hasil sulaman pada busana. Untuk menghindari itu, maka pada proses

pembuatan tusuk hias harus sesuai dengan tahapan langkah-langkah dalam pembuatannya.

3) Hasil (kesesuaian warna benang, ketepatan teknik menyulam, ketepatan gambar pola hiasan, kerapian dan kebersihan).

Pada hasil pembuatan hiasan, penilaian dilakukan pada kesesuaian warna dan ketepatan teknik menghias, yakni sesuai dengan jenis busana yang diberi hiasan. Keluwesan bentuk gambar pola sulaman yakni gambar hiasan yang sesuai untuk jenis busana tertentu. Kebersihan serta kerapian, dalam arti apabila hiasan dibuat dengan rapi dan bersih maka lebih terlihat indah apabila dipakai.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian “Peningkatan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Busana Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Jobsheet* Di SMP N 3 Tulung” oleh Yeni Irawati (2008), menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembuatan pola dasar badan dengan menggunakan media *job sheet* mengalami peningkatan sebesar 24,5% terbukti 31 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas yakni nilai rata-rata kelas pada pra siklus 64,63 dan pada siklus pertama menjadi 73,97. Pada siklus kedua nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 21,2% yakni menjadi 82,02. Pembelajaran membuat

pola dengan menggunakan media *jobsheet* menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah pembuatan pola dasar badan. Dengan demikian terbukti bahwa media *jobsheet* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembuatan pola busana pada materi pelajaran muatan lokal PKK di SMP N 3 Tulung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yeni Irawati (2008) diatas, relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan adalah penggunaan media *jobsheet* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Hasil penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer Di SMK N I Sewon Bantul” oleh Septi Dwi Dayanti (2011), menunjukkan bahwa : 1) pencapaian kompetensi membuat pola blazer kelas *non intervensi* pada kategori tuntas sebanyak 27 peserta didik (75%), sedangkan pada kelas *intervensi* kategori tuntas sebanyak 36 peserta didik (100%); 2) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada pencapaian kompetensi membuat pola blazer di SMK N 1 Sewon, hasil rerata penilaian unjuk kerja yang diperoleh yaitu untuk kelas *intervensi* sebesar 8,16 sedangkan rata-rata kelas *non intervensi* sebesar 7,66; 3) pendapat peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD menunjukkan bahwa pada kategori senang sebanyak 24 peserta didik (66,7%) dan pada kategori cukup senang sebanyak 12 peserta didik (33,3%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Septi Dwi Dayanti (2011) diatas, , relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif yang berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa.

3. Hasil penelitian “Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheet* Di SMK Karya Rini Sleman“ oleh Laila Nurul Himmah (2012), menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola lengan dengan menggunakan media *jobsheet* mengalami peningkatan sebesar 9,36% dari rata-rata 68,7 menjadi 75,1 dan dari 32 siswa, ada 26 siswa tuntas dan 6 siswa belum tuntas pada siklus pertama. Pada siklus kedua nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 12,48% yakni menjadi 84,2. Pembelajaran membuat pola dengan menggunakan media *jobsheet* menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah pembuatan pola lengan. Relevansi dengan penelitian penulis yaitu terletak pada penggunaan model kooperatif dan media *jobsheet* yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembuatan pola.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lila Nurul Himmah (2012) diatas, relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* yang dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian tersebut di atas, ketiganya memiliki relevansi terhadap penelitian penulis yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jiggaw* dengan bantuan media *jobsheet* pada pembelajaran menghias busana di SMK Karya Rini Sleman.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dapat diamati pada tabel dibawah ini.

**Tabel.2 Penelitian Yang Relevan**

<b>Nama</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Relevansi Dengan Penelitian Yang Dilakukan</b>
<b>Yeni Irawati (2008)</b>	Penggunaan media <i>jobsheet</i> yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam membuat pola busana	Relevansinya adalah penggunaan media pembelajaran berupa <i>jobsheet</i>
<b>Septi Dwi (2011)</b>	Penggunaan model pembelajaran kooperatif yang berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa membuat Pola Blazer	Relevansinya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif
<b>Laila Nurul (2012)</b>	Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan media <i>jobsheet</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola lengan.	Relevansinya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dan penggunaan media pembelajaran berupa <i>jobsheet</i> .

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari ketepatan pemilihan model pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran menghias busana bayi di SMK Karya Rini Sleman masih belum maksimal, hal tersebut terlihat pada kurangnya kompetensi siswa dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran tersebut. Upaya peningkatan kompetensi siswa dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran menghias busana. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Adapun model pembelajaran yang bisa sebagai masukan dan sesuai dengan karakteristik mata diklat tersebut yaitu model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Model pembelajaran ini berpijak pada teori belajar konstruktivistik dimana pemahaman konsep oleh siswa secara mandiri dan terbuka lebih diutamakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas baik secara kuantitas maupun kualitas. Media pembelajaran atau alat bantu yang digunakan pada pembelajaran menghias busana bayi adalah

*jobsheet* karena pada materi tersebut diperlukan langkah-langkah sistematis dalam setiap pengerjaannya.

Dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pada proses belajar mengajar di kelas, siswa tidak lagi sulit memahami materi pembelajaran karena model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki keunggulan yaitu siswa akan termotivasi untuk aktif dalam diskusi yang dapat membantu mendapat informasi pembelajaran yang lengkap. Selain itu, adanya interaksi yang baik akan dapat mencairkan suasana kelas yang tegang dan siswa tidak lagi menunjukkan sikap pasif selama mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* diharapkan dapat mempermudah siswa menguasai materi menghias busana, dengan terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik maka dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menghias busana bayi.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan teori diskripsi di atas, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menghias busana bayi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media *Jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang memerlukan pemecahan dan jawaban dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman untuk meningkatkan kompetensi menghias busana bayi?



2. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran menghias busana bayi di SMK Karya Rini Sleman?

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dikatakan ilmiah jika dilaksanakan dengan prosedur penelitian secara sistematis. Bab ini menguraikan metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berurutan tentang disain penelitian, setting PTK, subyek dan obyek PTK, rancangan PTK, instrumen penelitian, analisis dan interpretasi data.

#### **A. Disain Penelitian**

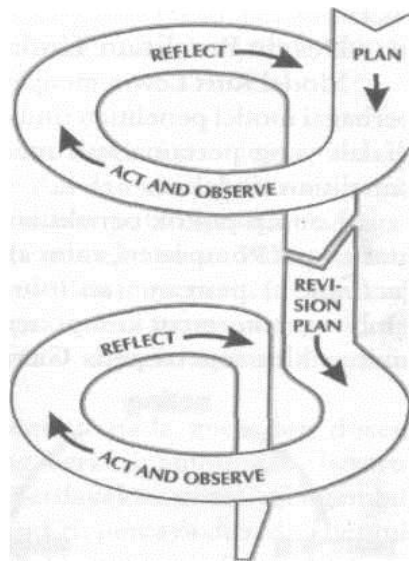
Jenis penelitian ini menggunakan *classroom action research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK) . Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah secara kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:7) tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata diklat pembelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu dijelaskan oleh Pardjono dkk (2007:10) bahwa dalam penelitian tindakan kelas peneliti harus berkolaborator dengan guru, sehingga peneliti dan guru dapat saling memberi masukan selama melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata, tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) akhir-akhir ini mendapat prioritas di kalangan dunia pendidikan karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, sehingga semua guru perlu mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana strategi mengubah dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran di kelasnya secara kontekstual. Penelitian yang dilakukan semuanya memiliki tujuan yakni meningkatkan, melibatkan dan mengembangkan pembelajaran.

Penelitian ini bermaksud melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan belajar mengajar dengan melihat perubahan-perubahan siswa. Perubahan ini berfungsi sebagai indikator peningkatan. Peningkatan dalam hal ini adalah peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran menghias busana bayi melalui model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* di SMK Karya Rini Sleman. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata diklat busana bayi di SMK Karya Rini Sleman.

Dalam model penelitian tindakan ini terdapat empat komponen dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya berbentuk spiral yang saling terkait. Model Kemmis dan Mc Taggart ini merupakan pengembangan dari model Lewin. Pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart, komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan.



**Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kemmis and McTaggart**

**( Pardjono, dkk.,2007:22)**

Penelitian ini direncanakan dalam 3 tahap yaitu 1 tahap pra siklus, siklus pertama, dan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) Perencanaan; (2) Tindakan dan Observasi; (4) Refleksi, yakni :

#### 1. Penyusunan Rencana (*Planning*)

Rencana PTK disusun berdasarkan pada hasil pengamatan awal sehingga mampu mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah : (a) megidentifikasi masalah; (b) mencari penyebab masalah ; (c) memilih masalah yang ada, dan (d) merancang tindakan yang akan dilakukan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh dan kendala yang belum atau tidak dapat diduga.

## 2. Tindakan (*Acting*) dan Observasi (*Observe*)

Pada tahap tindakan dilaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang dibuat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat dinamis dan fleksibel yang memerlukan pertimbangan yang matang untuk menghasilkan perbaikan.

Observasi atau pengamatan adalah proses untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan interaksi dengan siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dilakukan sedini mungkin bersamaan dengan implementasi tindakan. Hal ini untuk mengetahui: (1) apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan (2) apakah telah terjadi perubahan, perkembangan atau peningkatan dalam pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Observasi dilakukan terhadap tindakan yang sedang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencatat pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang sengaja atau tidak sengaja, perubahan perilaku dan situasi tempat tindakan dilakukan serta kendala tindakan dalam konteks terkait seluruhnya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

## 3. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Kegiatan dalam tahap refleksi yaitu:

- a. Merenungkan kembali mengenai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan
- c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, dalam tahap refleksi terdapat tahap evaluasi dan revisi.

a. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dan bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Apabila tujuan belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka perlu dilakukan perubahan untuk menyusun program baru sesuai dengan hambatan-hambatan yang ada dilapangan yang dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kriteria evaluasi bersifat absolute sebagai acuan dalam mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap pencapaian

setelah proses tindakan, yaitu bahwa hasil tindakan diukur dari pengamatan dan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Apabila setelah dilaksanakan tindakan terjadi perubahan perilaku belajar lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil tetapi apabila perilaku belajar lebih buruk, maka tindakan dinyatakan belum berhasil. Sehubungan dengan itu, maka perlu langkah revisi untuk memperbaiki atau menyusun rencana program baru, yang akan dilaksanakan pada program siklus II.

b. Tahap Revisi

Pada tahap revisi, peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya diperoleh temuan tingkat keefektifan disain pembelajaran (dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*) dan permasalahan yang muncul di lapangan. Temuan ini dapat dipakai sebagai dasar melakukan perancangan ulang untuk penyempurnaan serta merevisi rancangan yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian :

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Karya Rini Sleman, tepatnya terhadap siswa kelas X program keahlian Busana Butik

semester genap. SMK Karya Rini Sleman beralamat di jalan Laksda Adisucipto 86 Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281.

## 2. Waktu Penelitian :

Dalam penelitian ini, waktu penelitian adalah pada saat pemberian tindakan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pada pembelajaran busana bayi. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal dan materi pembelajaran mata diklat busana bayi, yaitu pada bulan Mei 2013.

## C. Subyek Dan Obyek Penelitian

### 1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan penelitian. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Di SMK Karya Rini Sleman pada bidang keahlian Busana Butik terdapat 3 kelas yaitu kelas X busana, kelas XI busana, dan kelas XII busana. Untuk menentukan kelas yang akan diberi tindakan dalam penelitian ini, yakni dengan menyesuaikan materi dan pertimbangan kompetensi siswa pada mata pelajaran menghias busana. Oleh karena itu yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas yang memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain.

### 2. Obyek Penelitian



Obyek penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pada pembelajaran menghias busana bayi untuk meningkatkan kompetensi siswa di kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman.

#### **D. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, melakukan inovasi baru dalam penyajian materi di kelas sehingga lebih bervariasi, melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* diharapkan pelaksanaan proses belajar mengajar lebih baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi menghias busana dengan sulaman bebas pada celana bayi dan popok bayi. Peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus.

Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut tersebut dipandang dalam satu siklus. Dalam pelaksanaannya, komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan dalam satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) merupakan dua kegiatan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi

juga harus dilaksanakan. Sesuai dengan model penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang terangkai dalam satu siklus. Adapun penjelasan tentang keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum dikenai tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian tindakan, yaitu data kegiatan belajar mengajar terutama tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan hasil belajar siswa dalam menghias busana bayi

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas. Peneliti mengadakan diskusi dengan guru yang mengampu materi busana bayi, dengan maksud untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses belajar-mengajar dan sejauh mana pencapaian hasil belajar menghias busana bayi.

Dari hasil diskusi, guru dan peneliti merencanakan suatu perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar menghias busana bayi. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media *jobsheet*.

#### 2. Siklus I

##### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil dari refleksi pada pra siklus, rencana tindakan pada siklus pertama adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kompetensi siswa, peneliti dan guru merencanakan tindakan pada materi menghias busana dengan sulaman bebas pada celana bayi melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja siswa untuk menilai kemampuan psikomotor siswa.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk mengetahui perubahan afektif siswa.
- 5) Menyusun soal tes untuk siswa. Soal tes dibuat untuk mengetahui bagaimana perubahan kognitif siswa setelah menerima pelajaran.

b. Tindakan dan Pengamatan

Tahap tindakan merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat yakni pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran busana bayi, sedangkan peneliti dan teman

sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

a) Pendahuluan

- (1) Guru menyampaikan secara singkat tentang model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.
- (3) Apersepsi materi dan guru membagikan *jobsheet* kepada seluruh siswa

b) Kegiatan Inti

- (1) Jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal. Setiap siswa diberi tugas dengan ditentukan secara acak atau random.
- (2) Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dan melakukan diskusi.
- (3) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli.
- (4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.
- (5) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.

(6)Pemberian tugas individu membuat macam-macam tusuk hias pada setiap siswa.

c) Menutup Pelajaran

(1)Guru memberikan tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

(2)Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.

(3)Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Pengamatan mengenai kompetensi dari menghias busana dengan macam-macam tusuk hias pada celana bayi menggunakan lembar penilaian unjuk kerja. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses belajar mengajar siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi menghias busana bayi. Dengan melakukan perbaikan pada pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* yang akan digunakan pada siklus kedua.

c. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran.

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Dalam refleksi, peneliti dan observer menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru menilai hasil tes siswa dan hasil unjuk kerja siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tiap-tiap pertemuan pada siklus pertama digunakan untuk memahami masalah dan hambatan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan dalam siklus kedua.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus pertama, rencana tindakan pada siklus kedua adalah:

- a) Sesuai hasil refleksi siklus pertama, perencanaan siklus kedua adalah melanjutkan materi menghias busana pada popok bayi. Siswa diberi pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran *jigsaw*. Selain itu guru harus lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dengan senang tetapi tetap serius.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan menutup pelajaran.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet*. *Jobsheet* digunakan untuk menjelaskan materi menghias busana dengan sulaman bebas yang berisi langkah dalam membuat sulaman bebas pada popok bayi.
- e) Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, dan tes pilihan ganda, dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

b. Tindakan dan Pengamatan

Tahap tindakan merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran busana bayi, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

a) Pendahuluan

- (1) Guru menyampaikan secara singkat tentang model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

(3)Apersepsi materi dan guru membagikan *jobsheet* kepada seluruh siswa

b) Kegiatan Inti

(1)Jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal. Setiap siswa diberi tugas dengan ditentukan secara acak atau random.

(2)Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dan melakukan diskusi.

(3)Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli.

(4)Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.

(5)Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.

(6)Pemberian tugas individu membuat sulaman bebas pada setiap siswa.

c) Menutup Pelajaran

(1)Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.



(2)Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.

(3)Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Pengamatan mengenai kompetensi siswa membuat hiasan busana pada popok bayi menggunakan lembar penilaian unjuk kerja dan test pilihan ganda. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan tindakan.

#### c. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi, diketahui bahwa terdapat peningkatan kompetensi siswa melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* sehingga pada refleksi siklus kedua peneliti dan guru mengakhiri tindakan dan membuat kesimpulan atas tindakan yang telah dilakukan serta memberikan saran tindak lanjut yang dapat dilakukan secara mandiri oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002:136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi afektif, dan lembar soal kognitif. Penyusunan instrumen penelitian ini adalah menjabarkan ubahan obyek penelitian berlandaskan kajian teori kemudian menjadi indikator. Indikator ini menjadi tolak ukur dari butir-butir instrumen dalam mengukur responden.

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Observasi yang dilakukan adalah observasi terfokus yakni secara spesifik diarahkan kepada sesuatu aspek tindakan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2004:131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pada tindakan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin, pengamatan dilakukan secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran. Agar lebih terarah diperlukan kisi-kisi, sebagai berikut :

**Tabel.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar  
Menghias Busana Dengan Sulaman Bebas Menggunakan Model  
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Media *Jobsheet***

No.	A Spek Yang Diamati	Indikator	Nomer Item	Jumlah Item
1.	Kegiatan awal	1. Pendahuluan	1	1
		2. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	2, 3	2
2.	Kegiatan inti	1. Menyampaikan informasi	4, 5, 6, 7, 8	5
		2. Pembentukan kelompok asal (fase 1)	9	1
		3. Pembelajaran pada kelompok asal (fase 2)	10, 11, 12, 13	4
		4. Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran (fase 3)	14	1
		5. Diskusi kelompok ahli (fase 4)	15, 16, 17	3
		6. Diskusi kelompok asal (fase 5)	18	1
		7. Diskusi kelas (fase 6)	19, 20, 21, 22	4
		8. Evaluasi dengan Pemberian kuis (fase 7)	23, 24	2
		9. Pemberian penghargaan kelompok (fase 8)	26	1
		10. Melakukan evaluasi	25	1
3.	Kegiatan akhir	11. Menutup pelajaran dan menginformasikan pembelajaran berikutnya	27, 28	2
		Jumlah		28

## 2. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Pada mata diklat produktif seperti pelajaran menghias busana, untuk mengetahui kompetensi siswa adalah dengan penilaian unjuk kerja. Yakni dengan cara mengamati unjuk kerja siswa selama mengerjakan tugas yang

diberikan. Lembar penilaian unjuk kerja terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Agar lebih terarah diperlukan kisi-kisi, sebagai berikut :

**Tabel 4. Kisi-Kisi Penilaian Unjuk Kerja Menghias Busana**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
Psikomotor dan Afektif	1. Persiapan	a. Kelengkapan alat : 1) Pensil jahit 2) Kertas minyak 3) Gunting benang / kain 4) Jarum sulam 5) Pemidangan 6) Karbon b. Bahan : 1) Benang sulam 2) Kain flanel 3) Celana bayi/popok bayi					10
	2. Proses	a. Memindah desain motif tusuk hias b. Memasang pembidangan c. Mengerjakan tusuk-tusuk hias pada sulaman bebas d. Siswa aktif dalam pembelajaran e. Siswa memperhatikan penjelasan guru f. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas g. Siswa menjaga kerapian dan kebersihan saat mengerjakan tugas h. Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu					70
	3. Hasil	a. Ketepatan tusuk hias pada sulaman b. Kombinasi warna c. Kerapian hasil hiasan d. Kebersihan hasil sulaman					20
<b>Jumlah</b>							<b>100</b>

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan masing-masing nomor soal memiliki bobot skor yang sama. Tes bentuk pilihan ganda adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, jawabannya merupakan jawaban singkat atau kalimat yang panjang dimana setiap satu nomor soal terdiri dari 3 sampai 4 alternatif jawaban dan diantara banyak macam jawaban hanya ada satu jawaban yang paling benar.

Jenis tes yang dipakai adalah jenis *post test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

**Tabel.5 Kisi-Kisi Instrumen Soal *Post Test* (Kognitif)**

Ranah	Indikator Keberhasilan	Nomor Soal	Penilaian	Bobot
Kognitif	a. Identifikasi macam-macam tusuk hias busana	1,2	Test pilihan ganda	100
	b. Identifikasi alat dan bahan dalam membuat tusuk hias busana	4,5,8,9		
	c. Karakteristik hiasan busana bayi	3		
	d. Karakteristik teknik sulaman bebas	6,7		
	e. Finishing hasil sulaman	10		

**Keterangan penilaian test pilihan ganda:**

Jika setiap butir soal jawaban benar skor 10

Jika setiap butir soal jawaban salah skor 0

Penentuan nilai akhir didasarkan pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Bobot penilaiannya adalah sebagai berikut:

a. Bobot Kognitif = 100

b. Bobot Afektif dan Psikomotor = 100

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Skor} \frac{\text{Kognitif} + 2 (\text{Skor Afektif dan Psikomotor})}{3}$$

### 3. Catatan Lapangan

Menurut Pardjono dkk, (2007:54) catatan lapangan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tulisan tangan, *tape recorder*, transkrip singkat dari *audio recorder*, ringkasan pertemuan, *curriculum vitae* dan sebagainya. Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar didalam kelas, diluar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selaku pengamat.

## F. Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2010:173). Suatu instrumen memiliki validitas internal bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang di ukur. Menurut Sugiyono (2010:174) validitas internal suatu instrumen dalam penelitian

yang berupa tes harus memiliki validitas konstruksi dan validitas isi. Sedangkan instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

- a. Validitas isi, menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikendaki. Untuk instrumen yang berbentuk tes dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*judgement expert*) kemudian diuji cobakan, dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.
- b. Validitas konstruk (*construct validity*), uji validitas konstruk dilakukan dengan pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Selanjutnya instrumen yang telah disetujui para ahli diuji cobakan pada sampel dari populasi yang diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor item instrumen.
- c. Validitas eksternal, menurut Sugiyono (2010:183) validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian tindakan ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Enny Zuhny Khayati M.Kes sebagai validator ahli model dan materi pembelajaran, serta Ibu Sri Sungkawaningati selaku guru mata diklat busana bayi di SMK Karya Rini Sleman. Validasi instrumen yang dilakukan untuk mengungkap aspek kognitif dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan nilai. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgement expert*. Dari hasil *judgement expert* menyatakan bahwa model dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda, dan lembar penilaian sikap dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan



pada sampel dari mana populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 21 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen, penghitungan ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS *for windows*.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodah Sukmadinata, 2006:229). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi penilaian sikap, dan tes pilihan ganda. Untuk mengukur reliabilitas instrumen lembar penilaian unjuk kerja dan lembar observasi penilaian sikap digunakan internal consistency dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum \sigma b^2$  = mean kuadrat kesalahan

$\sigma^2 t$  = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Selanjutnya dari perhitungan tersebut diatas diinterpretasikan dalam tabel 6 interpretasi nilai r sebagai berikut :

**Tabel 6. Interpretasi Nilai r**

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,559	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Untuk menguji reliabilitas instrumen tes kognitif menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen  
 $k$  = jumlah item dalam instrumen  
 $p_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1  
 $q_i$  = 1 -  $p_i$   
 $s_t^2$  = varians total

(Sugiyono, 2007:359)

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Hasil reliabilitas untuk instrumen lembar unjuk kerja, lembar observasi penilaian sikap dan tes pilihan ganda, penilaian sikap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Rangkuman Hasil Reliabilitas**

No	Bentuk Instrumen	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Lembar penilaian sikap	0.958	Reliabel
2.	Lembar unjuk kerja	0.901	Reliabel
3.	Tes Pilihan Ganda	0.7055	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0.958 untuk lembar penilaian sikap, 0.901 untuk koefisien lembar unjuk kerja, dan 0.7055 untuk tes uraian. Hal ini jika dilihat dari tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 188) lembar observasi penilaian sikap, lembar unjuk kerja dan tes uraian terdapat pada rentang nilai 0.60-1,00 yang berarti instrumen tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

## **G. Teknik Analisa Data**

### **1. Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa didalam kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ada dua macam yaitu:

#### **a. Data kuantitatif**

Analisa data secara kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan

demikian analisis data deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis datanya berupa susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

b. Data kualitatif

Teknik analisa data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

1) Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi.

2) Paparan data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

3) Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya

## 2. Analisis data hasil kompetensi siswa

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sri Wening (1996:74) pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi siswa.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dari seluruh siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

$Me$  = rata – rata

$\sum$  = Eplison(baca jumlah)

$x_i$  = Nilai  $x$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$N$  = Jumlah Individu

Untuk menghitung harga modus pada nilai kompetensi adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel

distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil.

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

**Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Nilai	Kategori
$< 70$	Belum Tuntas
$\geq 70$	Tuntas

**Keterangan :**

Jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 70 maka siswa dikatakan belum tuntas.

Jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 70 maka siswa dikatakan tuntas.

## **H. Interpretasi data**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi siswa, nilai hasil tes, dan hasil penilaian unjuk kerja melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pada pembelajaran

menghias busana bayi. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan atau hasil dari proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup: 1) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada proses belajar mengajar pada tiap siklus. 2) Data tentang peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran menghias busana bayi pada tiap siklus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Rini yang berlokasi di jalan Laksda Adisucipto No.86 Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta 55281. SMK Karya Rini merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang studi keahlian yang terdiri dari bidang keahlian seni, kerajinan dan pariwisata (Busana Butik dan Akomodasi Perhotelan) yang sudah menerapkan kurikulum spektrum serta memiliki peringkat prestasi cukup tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SMK Karya Rini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang wakilnya, masing-masing wakasek mempunyai tanggungjawab sesuai dengan bidangnya masing-masing yang satu sama lainnya saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK Karya Rini kurang lebih 36 orang yang terdiri dari 1 guru berpendidikan S2, 34 guru berpendidikan S1, 1 guru berpendidikan D3. Di samping itu SMK Karya Rini juga didukung oleh karyawan 8 orang yang terdiri dari KTU 1 orang, administrasi 4 orang, tukang kebun 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, dan satpam 1 orang. Jumlah siswa di SMK Karya Rini pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 308 siswa, dengan rincian jumlah siswa kelas X AP 1, X AP 2, dan X Busana adalah 108 siswa, kelas XI AP 1, XI AP 2, dan XI



Busana adalah 107 siswa, XII AP 1, XII AP 2, dan XII Busana adalah 93 siswa.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pada materi busana bayi dilaksanakan selama 3 minggu yaitu dari tanggal 27 April-11 Mei 2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menghias busana bayi melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes pilihan ganda, dan catatan lapangan. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi siswa dalam menghias busana bayi melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Menghias Busana Bayi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Media *Jobsheet***

Data pelaksanaan pembelajaran ini melalui lembar observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan terdiri dari 28 butir kegiatan. Skor maksimal (skor ideal) 28 dan skor minimal 0. Berikut adalah tabel kategori perlaksanaan pembelajaran:

**Tabel 9. Kategori Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Kategori
1.	0,0-24,9	Sangat Kurang
2.	25,0-37,5	Kurang
3.	37,6-62,5	Sedang
4.	62,6-87,5	Baik
5.	87,6-100	Sangat Baik

Hasil perhitungan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi menghias busana bayi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Keterangan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Media *Jobsheet***

Observer	Siklus I	Siklus II	Rata-Rata
Peneliti	82%	100%	91%

Dari data tersebut terlihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran siklus pertama termasuk dalam kategori baik (82%) dan siklus kedua pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini termasuk pada kategori sangat baik (100%). Sehingga didapatkan skor rerata keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* 91% dan termasuk pada kategori sangat baik.

### **3. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Menghias Busana Bayi**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Tahap pelaksanaan

tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran menghias busana bayi melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda, lembar observasi, dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

#### **a. Pra Siklus**

Penelitian pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 27 April 2013 selama 3 x 45 menit. Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus melalui observasi dan diskusi dengan guru pengampu. Dari hasil observasi dan diskusi yang dilakukan, ditemukan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menghias busana bayi yakni model pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat *konvensional* dan cenderung monoton. Dengan menerangkan macam-macam tusuk hias busana melalui media papan tulis dan sesekali menunjukkan benda jadi yang berupa fragmen tusuk hias busana.

Hasil belajar siswa dalam menghias busana bayi masih relatif rendah. Hal ini dikarenakan dari sikap siswa yang kurang termotivasi, kurang aktif, kurangnya tingkat partisipasi siswa, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, ada yang mengerjakan tugas

karena ingin cepat-cepat pulang, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja. Malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.

Data hasil kompetensi siswa diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda, dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja. Hasil penilaian atau kompetensi siswa dalam menghias busana pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil kompetensi yang dilakukan oleh guru. Hasil kompetensi siswa pada pra siklus dapat dilihat dari daftar nilai berikut ini :

**Tabel 11. Kompetensi Siswa Pada Pra Siklus**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>
1	Siswa 1	70
2	Siswa 2	70
3	Siswa 3	60
4	Siswa 4	70
5	Siswa 5	50
6	Siswa 6	60
7	Siswa 7	50
8	Siswa 8	60
9	Siswa 9	60
10	Siswa 10	50
11	Siswa 11	60
12	Siswa 12	70
13	Siswa 13	50
14	Siswa 14	60
15	Siswa 15	60
16	Siswa 16	60
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	60
19	Siswa 19	50
20	Siswa 20	60
21	Siswa 21	50
<b>Jumlah</b>		<b>1260</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60</b>

Berdasarkan data hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 21 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 60 , dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 60, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 60 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 21 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	5	23,81 %
2	Belum Tuntas	16	76,19 %
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada pra siklus, dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran busana bayi menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 23,81% atau 5 siswa dan siswa yang belum tuntas 76,19% atau 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 60 yang masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yakni 70.

Berdasarkan hasil kompetensi di atas, rendahnya kompetensi siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Adapun refleksi dari pra siklus adalah:

- a) Siswa kurang menguasai materi menghias busana bayi, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru. Karena hanya mendengar ceramah dari guru tanpa ada umpan balik berupa perhatian dan bimbingan secara langsung, maka kegiatan praktik menghias busana bayi dilakukan kurang maksimal.

- b) Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menghias busana bayi.
- c) Rendahnya hasil praktik menghias busana bayi yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran menghias busana bayi.

#### **b. Siklus Pertama**

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 4 Mei 2013 selama 3 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- (4)Guru mengabsen presensi kehadiran siswa.
- (5)Guru menyampaikan secara singkat tentang model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*
- (6)Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

(7)Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi

(8)Guru membagikan media *jobsheet* kepada seluruh siswa

## 2. Kegiatan Inti

(7)Jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal.

(8)Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok asal dibagi atau ditentukan secara acak atau random.

(9)Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dan melakukan diskusi.

(10)Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli.

(11)Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.

(12)Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.

(13)Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

(14)Pemberian tugas individu menghias busana bayi sesuai desain pada celana bayi terhadap setiap siswa.

(15)Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran.



### 3. Kegiatan Menutup Pelajaran

- (4) Tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan
- (5) Guru memberikan tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
- (6) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
- (7) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan tipe *jigsaw* dilakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran menghias busana bayi dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*. Berdasarkan catatan lapangan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa, siswa juga termotivasi untuk memperhatikan sajian presentasi setiap kelompok, hal ini ditunjukkan dari respon siswa terhadap materi yang disajikan sangat baik. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas.

Hal ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa, sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, yakni kegaduhan siswa ketika siswa akan pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli,

begitu juga sebaliknya. Hal tersebut memakan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pada siklus pertama nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja nilai rata-rata kelas 71,84, hasil jadi hiasan busana bayi sudah meningkat lebih baik dari sebelumnya, dan perolehan skor kognitif nilai rata-rata kelas 74,28. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot kognitif sebesar 100%, psikomotor dan afektif sebesar 200%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Kompetensi siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

**Tabel 13. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Siklus Pertama**

NO.	NAMA	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Siswa 1	70	74	6%
2	Siswa 2	70	74	6%
3	Siswa 3	60	66,66	11%
4	Siswa 4	70	74	6%
5	Siswa 5	50	71,33	43%
6	Siswa 6	60	71,33	19%
7	Siswa 7	50	78	56%
8	Siswa 8	60	70	17%
9	Siswa 9	60	69,33	16%
10	Siswa 10	50	68,66	37%
11	Siswa 11	60	71,33	19%
12	Siswa 12	70	70,66	1%
13	Siswa 13	50	68,66	37%
14	Siswa 14	60	71,33	19%
15	Siswa 15	60	70	17%
16	Siswa 16	60	70	17%
17	Siswa 17	80	84	5%
18	Siswa 18	60	70	17%
19	Siswa 19	50	71,33	43%
20	Siswa 20	60	73,33	22%
21	Siswa 21	60	70,66	18%
<b>Jumlah</b>		<b>1270</b>	<b>1508,61</b>	<b>429%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60</b>	<b>71,84</b>	<b>20%</b>

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, pada siklus pertama nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 20 % dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya hanya 60 menjadi 71,84. Kompetensi siswa pada siklus pertama dari 21 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 71,84, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 71,33, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 71,33 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa siklus

pertama dari 21 siswa dapat dikategorikan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

**Tabel 14. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	17	81%
2	Belum Tuntas	4	19%
Jumlah		21	100 %

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* yang diterapkan guru pada pembelajaran menghias busan bayi dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada tabel diatas bahwa 81% atau 17 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*. Namun masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan hal tersebut, 4 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena dari siswa itu sendiri merasa dirinya memiliki tingkat pemahaman lebih rendah dibanding siswa yang lain, sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi kompetensi siklus pertama dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* yang diterapkan guru pada materi menghias busana bayi belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat pada 4 siswa memperoleh kompetensi dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama, diperoleh data bahwa siswa antusias dan memiliki semangat bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran ini walaupun masih belum bisa langsung paham dengan model pembelajaran *jigsaw* ini. Ada beberapa kelemahan yang dihadapi pada siklus pertama ini antara lain :

- a) Waktu yang kurang di kelola dengan baik sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan.
- b) Kegaduhan siswa yang terjadi ketika siswa akan pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya dikarenakan siswa masih bingung mengenai model pembelajaran *jigsaw*,
- c) Siswa masih belum optimal dalam diskusi, masih ada yang berbicara sendiri dan kurang serius.
- d) Ada siswa yang terkesan canggung dan masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan diskusi.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan kompetensi siswa dalam menghias busana bayi lebih maksimal melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*.

### **c. Siklus Kedua**

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat 18 Mei 2013 selama 3 x 45 menit. Tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a) Guru mengabsen presensi kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan secara singkat tentang model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai.
- d) Apersepsi, guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi
- e) Guru membagikan media *jobsheet* kepada seluruh siswa

#### **2. Kegiatan Inti**

- a) Jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal.

- b) Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok asal dibagi atau ditentukan secara acak atau random.
  - c) Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dan melakukan diskusi.
  - d) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli.
  - e) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.
  - f) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
  - g) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.
  - h) Pemberian tugas individu menghias popok bayi sesuai desain.
  - i) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran.
3. Kegiatan Menutup Pelajaran
- a) Tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan
  - b) Guru memberikan tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
  - c) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja, sebagai hasil kesimpulan dari ketercapaian materi yang telah disampaikan.
  - d) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan tipe *jigsaw* dilakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran menghias busana bayi dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran siklus kedua terdapat peningkatan dari siklus pertama. Siswa sudah paham mengenai model pembelajaran *jigsaw* sehingga ketika siswa pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya tidak terjadi kegaduhan lagi. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran juga bertambah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hal tersebut berdampak pada peningkatan sikap siswa di kelas serta peningkatan pada kompetensi siswa selama pembelajaran berlangsung. Data kompetensi diperoleh berdasarkan ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda, dan ranah psikomotor dan afektif yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja.

Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus kedua pencapaian skor meningkat sesuai yang diharapkan. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas kompetensi menghias busana bayi. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat 12% dari nilai rata-rata siklus pertama 71,84 menjadi 80,31 pada siklus kedua, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini



**Tabel 15. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Siklus Kedua**

NO.	NAMA	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Siswa 1	70	74	83,33	13%
2	Siswa 2	70	74	84	14%
3	Siswa 3	60	66,66	76,66	15%
4	Siswa 4	70	74	80	8%
5	Siswa 5	50	71,33	80,66	13%
6	Siswa 6	60	71,33	80,66	13%
7	Siswa 7	50	78	83,33	7%
8	Siswa 8	60	70	78,66	12%
9	Siswa 9	60	69,33	78,66	13%
10	Siswa 10	50	68,66	78,66	15%
11	Siswa 11	60	71,33	80,66	13%
12	Siswa 12	70	70,66	76	8%
13	Siswa 13	50	68,66	78,66	15%
14	Siswa 14	60	71,33	79,33	11%
15	Siswa 15	60	70	76,66	10%
16	Siswa 16	60	70	80	14%
17	Siswa 17	80	84	96	14%
18	Siswa 18	60	70	76	9%
19	Siswa 19	50	71,33	80	12%
20	Siswa 20	60	73,33	80	9%
21	Siswa 21	60	70,66	78,66	11%
<b>Jumlah</b>		<b>1270</b>	<b>1508,61</b>	<b>1686,59</b>	<b>248%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60</b>	<b>71,84</b>	<b>80,31</b>	<b>12%</b>

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, kompetensi siswa pada siklus kedua dari 21 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 80,31 , dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 80, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 78,66 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa pada siklus kedua dari 21 siswa dapat dikategorikan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

**Tabel 16. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	21	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada siklus kedua, dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran menghias busana bayi melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *jobsheet* kelas X Busana Butik dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 21 orang atau 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan kompetensi mengalami peningkatan yang sangat baik ditunjukkan juga dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 12%, dimana pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh 71,84 dan siklus kedua meningkat menjadi 80,31.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada kompetensi siswa pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Dengan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*, maka guru tidak perlu mendemonstrasikan langkah membuat macam tusuk hias di depan kelas, Dengan demikian waktu guru bisa lebih efektif dengan lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan secara

langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat macam-macam tusuk hias busana.

2. Dengan melakukan perbaikan pada pengelolaan waktu serta pengelolaan kelas yang lebih baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan kompetensi menghias busana bayi.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pada materi menghias busana bayi dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Dengan adanya peningkatan kompetensi pada siklus kedua, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Kualitas dan kuantitas penguasaan kompetensi dasar oleh siswa. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya dan ditunjukkan pada kompetensi bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Menghias Busana Bayi Melalui Model**

#### ***Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dengan Media Jobsheet***

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran busana bayi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menghias busana bayi siswa kelas X Busana Butik yang sebelumnya masih cukup rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti dan guru busana bayi di SMK Karya Rini merencanakan tindakan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*.

Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat memahami materi yang dipelajari, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pembelajaran di kelas. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* ini telah divalidasi oleh ahli (*judgment expert*) untuk diterapkan pada pembelajaran busana bayi di SMK Karya Rini.

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut: Di awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang model pembelajaran *jigsaw* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi menghias busana bayi. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen kemudian disebut kelompok asal. Guru

memberi tugas kepada setiap siswa secara acak. Siswa yang memperoleh materi sama lalu berdiskusi dalam kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperoleh kepada temannya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan kemudian guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan tugas individu menghias busana bayi sesuai dengan desain dan guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat menghias busana bayi dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk menghias selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes pilihan ganda dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Setelah pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran menghias busana bayi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* termasuk dalam kategori baik (82%), namun terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat macam-macam tusuk hias busana. Sebagian besar dari mereka sering bertanya kepada temannya, ada yang melihat hasil tusuk hias temannya sehingga

kondisi belajar siswa masih kurang efektif, ketika guru memantau siswa mereka masih enggan untuk bertanya. Hal ini ternyata disebabkan oleh banyak faktor, masih banyak siswa yang takut bertanya saat guru menjelaskan kurang jelas, sehingga ketika guru bertanya siswa hanya diam yang dianggap sudah paham. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti dan guru sepakat akan melakukan perbaikan tindakan di siklus kedua.

Pada siklus kedua keterlaksanaan pembelajaran menghias busana bayi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah melalui upaya perbaikan terlaksana dengan sangat baik (100%). Materi yang diberikan merupakan lanjutan dari siklus pertama, dengan pengelolaan waktu yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tidak takut untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam menghias busana bayi. Siswa lebih terlihat bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran menghias busana bayi.

## **2. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Menghias Busana Bayi Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dengan Media *Jobsheet***

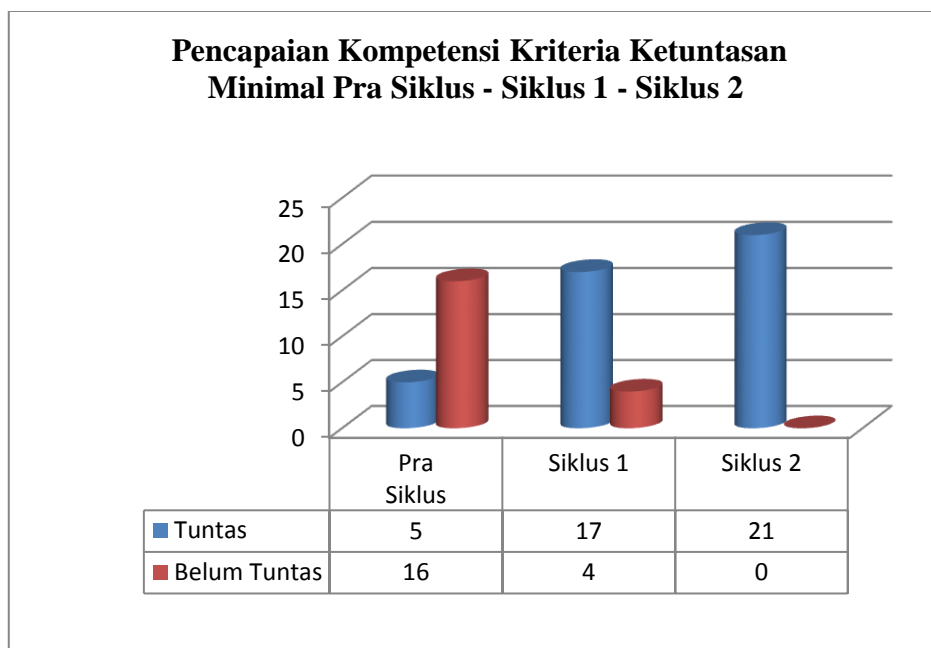
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa menghias busana bayi. Peningkatan kompetensi siswa dapat dilihat melalui hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Kompetensi siswa dalam menghias busana bayi meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran yang terpusat pada siswa, menyebabkan siswa merasa memiliki kegiatan

pembelajaran tersebut. Karena siswa diikutsertakan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, siswa dituntut untuk mengajarkan suatu materi kepada siswa lain, sehingga adanya tanggung jawab dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melibatkan siswa berperan aktif, sehingga timbul motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi siswa data diperoleh berdasarkan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang diperoleh siswa melalui penilaian unjuk kerja dari pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Perhitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata kompetensi siswa pra siklus dalam menghias busana bayi adalah 60. Kompetensi pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, mengalami peningkatan sebesar 20% dari nilai rata-rata pada pra siklus 60 meningkat menjadi 71,84. Sedangkan data kompetensi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 12%, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus pertama 71,84 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 80,31.

Berdasarkan data kompetensi dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran menghias busana bayi melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa

sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa 21 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil. Berikut grafik peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal kompetensi pra siklus siklus pertama dan siklus kedua :



**Gambar 3. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus, Siklus Pertama dan Siklus kedua.**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media *jobsheet* pada mata diklat menghias busana bayi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang meliputi: (1) pembentukan kelompok asal, (2) pembelajaran kelompok asal, (3) pembentukan kelompok ahli, (4) diskusi kelompok ahli, (5) diskusi kelompok asal, (6) diskusi kelas, (7) pemberian evaluasi, dan (8) pemberian penghargaan kelompok. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus pertama berada pada kategori baik (82%), pada siklus kedua dilakukan perbaikan dalam pengelolaan kelas dimana keterlaksanaannya meningkat menjadi sangat baik (100%). Pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* ini melibatkan siswa secara aktif, guru lebih *intens* mendampingi belajar siswa dan dengan penggunaan media *jobsheet* secara optimal, pembelajaran dapat berjalan secara baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
3. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pada pembelajaran menghias busana bayi dapat meningkatkan kompetensi siswa pada setiap siklus. Hal ini dapat

dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Dari 21 siswa, pada pra siklus 24% (5 siswa) memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus pertama setelah dikenai tindakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 81% (17 siswa) memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa :

1. Guru disarankan pada pembelajaran mata pelajaran praktik sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Selain itu, model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan keaktifan belajar siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Proses belajar mengajar yang baik tentunya ikut mempengaruhi kompetensi siswa pada mata pelajaran tersebut.
2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru

ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.

3. Saran untuk pengambil kebijakan sekolah supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai terhadap setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran praktik seperti media pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Arif S, Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Darminingsih. 1985. *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- David W. Johnson. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Jakarta: Nusamedia
- Enny Zuhni Khayati. 1998. *Teknik Pembuatan Busana III*. IKIP Yogyakarta: Yogyakarta
- Ernawati. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mochtar Buchori. 2004. *Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*, IKIP Muhammadiyah, Jakarta.
- Moedjiono dan Moh Dimyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Nana Syaodah Sukmadinanata. 2002. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazarudin. 2007. *Komponen-Komponen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 1994. *Encyclopedia of Educational Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Robert E Slavin. 2007. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Soetopo. 1993. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarwan Damin. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suhaenah Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Tim Pudi Dikdasmen. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LEMLIT UNY
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Udin Saripudin Winataputra. 1997. *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widjiningsih. 1983, *Disain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Akhmad Sudrajad. 2009. *Media Pembelajaran*. Diakses dari <http://akhmadsudrajad.wordpress.com/>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2013 pada pukul 09.00
- Ardhana. 2011. *Indikator Keaktifan Siswa Yang Dapat Dijadikan Penilaian Dalam PTK*. Diakses dari <http://ardhana12.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2012 pada pukul 13.00
- Bery Toya. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.slideshare.net/kypoenya/macammacam-tes>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2013 pada pukul 24.15
- Munir Yusuf. 2008. *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.muniryusuf.com/efektif-efisien>). Diakses pada tanggal 5 Agustus 2012 pukul 23.00
- Roy Killen. 2011. *Cooperative Learning*. Diakses dari <http://pembelajaran-kooperatif-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-kelebihan-dan-kelemahan-tipe-jigsaw/.com>. Diakses pada tanggal 2 September 2012 pukul 10.00
- Samba Salim. 2011. *Konsep Pendidikan Kejuruan*. Diakses dari <http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-pendidikan-kejuruan.html>. Diakses pada tanggal 3 September 2012 pukul 12.30
- Trimanjuniarso. 2011. *Model Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.trimanjuniarso.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 September 2012 pukul 11.00

# **LAMPIRAN 1**

## **RPP, JOBSHEET, HAND OUT**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( SIKLUS I )**

Satuan Pendidikan : SMK KARYA RINI YOGYAKARTA  
Kompetensi Keahlian : Busana Butik  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : X / 1 dan 2  
Pertemuan ke : 1  
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1x tatap muka)  
Standar Kompetensi : Membuat busana bayi  
Kompetensi Dasar : Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan  
KKM : 70,0

---

**I. INDIKATOR**

1. Mengidentifikasi macam-macam tusuk hias
2. Mengidentifikasi karakteristik bahan pokok untuk busana bayi
3. Mengidentifikasi karakteristik tusuk hias busana bayi dengan sulaman bebas
4. Membuat hiasan busana bayi (celana bayi) dengan tusuk sulaman bebas

**II. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

1. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam tusuk hias
2. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik bahan pokok untuk busana bayi
3. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik tusuk hias busana bayi dengan sulaman bebas
4. Siswa dapat membuat hiasan busana bayi (celana bayi) dengan tusuk sulaman bebas

### III. MATERI POKOK PEMBELAJARAN :

1. Tusuk hias
2. Karakteristik bahan pokok busana bayi
3. Karakteristik tusuk sulaman bebas
4. Teknik menghias busana bayi dengan tusuk sulaman bebas

### IV. METODE PEMBELAJARAN :

1. Diskusi
2. Presentasi
3. Praktek

### V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat belajar : Jobsheet dan Hand Out
2. Sumber belajar :

Barbara Snock, 1982, *450 Contoh Sulaman*, Bhatara Karya Aksara, Jakarta

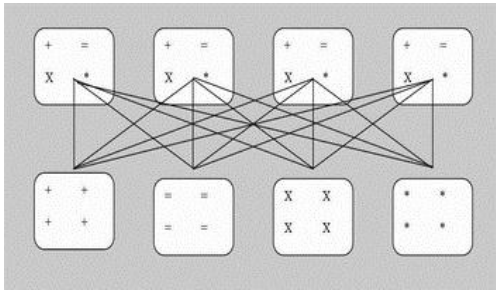
Wasia Roesbani Pulukadang, 1982. *Ketrampilan Menghias Kain*, Angkasa, Bandung,

Widjiningsih: 1982, *Disain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*, Yogyakarta IKIP Yogyakarta.

### VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan 1) Presensi kehadiran siswa 2) Definisi singkat pelaksanaan pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran 4) Apersepsi materi pembelajaran membuat hiasan busana 5) Memotifasi siswa	10 menit	



No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembagian siswa dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan</li> <li>2) Pembagian tugas kepada siswa dalam kelompok ditentukan secara acak atau random</li> </ol> <p>Kelompok asal</p>  <p>Kelompok ahli</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama, dan melakukan diskusi</li> <li>4) Siswa dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi</li> <li>5) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan</li> <li>6) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperolehnya</li> <li>7) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi</li> <li>8) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran</li> </ol>	70 menit	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pekerjaan siswa dikumpulkan</li> <li>2) Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran</li> <li>3) Menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya</li> </ol>	10 menit	

## **VII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA BAYI**

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : praktek
2. Alat penilaian : penilaian unjuk kerja

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,  
Guru Pengampu



Sri Sungkawaningati, S.Pd  
NUPTK. 5850740641300002

Mahasiswa

Aprilia Dwi M  
NIM. 06513241019

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( SIKLUS II )**

Satuan Pendidikan : SMK KARYA RINI YOGYAKARTA  
Kompetensi Keahlian : Busana Butik  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : X / 1 dan 2  
Pertemuan ke : 1  
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (1x tatap muka)  
Standar Kompetensi : Membuat busana bayi  
Kompetensi Dasar : Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan  
KKM : 70,0

---

**I. INDIKATOR**

1. Mengidentifikasi macam-macam tusuk hias
2. Mengidentifikasi karakteristik bahan pokok untuk busana bayi
3. Mengidentifikasi karakteristik tusuk hias busana bayi dengan sulaman bebas
4. Membuat hiasan busana bayi (popok bayi) dengan tusuk sulaman bebas

**II. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

1. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam tusuk hias
2. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik bahan pokok untuk busana bayi
3. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik tusuk hias busana bayi dengan sulaman bebas
4. Siswa dapat membuat hiasan busana bayi (popok bayi) dengan tusuk sulaman bebas

**III. MATERI POKOK PEMBELAJARAN :**

1. Tusuk hias
2. Karakteristik bahan pokok busana bayi
3. Karakteristik tusuk sulaman bebas
4. Teknik menghias busana bayi dengan tusuk sulaman bebas

#### IV. METODE PEMBELAJARAN :

1. Diskusi
2. Presentasi
3. Praktek

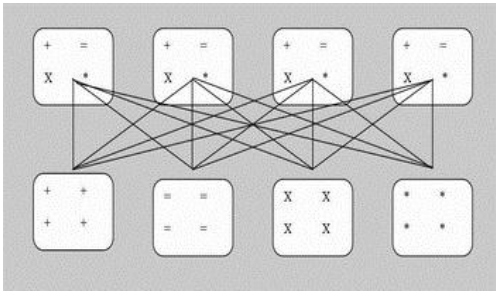
#### V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat belajar : Jobsheet dan Hand Out
2. Sumber belajar :

Barbara Snock, 1982, *450 Contoh Sulaman*, Bhatara Karya Aksara, Jakarta  
 Wasia Roesbani Pulukadang, 1982. *Ketrampilan Menghias Kain*, Angkasa, Bandung,  
 Widjiningsih: 1982, *Disain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*, Yogyakarta IKIP Yogyakarta.

#### VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan 1) Presensi kehadiran siswa 2) Definisi singkat pelaksanaan pembelajaran <i>jigsaw</i> berbantuan media <i>jobsheet</i> 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran 4) Apersepsi materi pembelajaran membuat hiasan busana 5) Memotifasi siswa	10 menit	

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembagian siswa dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan</li> <li>2) Pembagian tugas kepada siswa dalam kelompok ditentukan secara acak atau random</li> </ol> <p>Kelompok asal</p>  <p>Kelompok ahli</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama, dan melakukan diskusi</li> <li>4) Siswa dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi</li> <li>5) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan</li> <li>6) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperolehnya</li> <li>7) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi</li> <li>8) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran</li> </ol>	70 menit	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pekerjaan siswa dikumpulkan</li> <li>2) Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran</li> <li>3) Menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya</li> </ol>	10 menit	

## **VII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA BAYI**

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : praktek
2. Alat penilaian : penilaian unjuk kerja

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,  
Guru Pengampu



Sri Sungkawaningati, S.Pd  
NUPTK. 5850740641300002

Mahasiswa

Aprilia Dwi M  
NIM. 06513241019

# **HAND OUT**

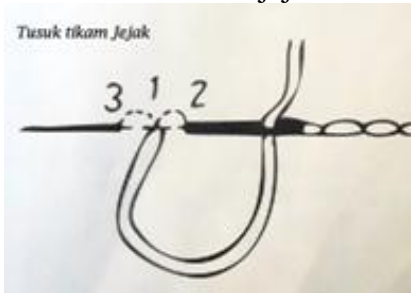
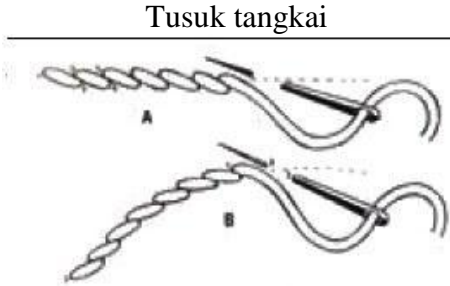
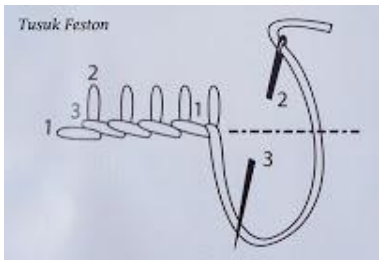

## HAND OUT

### TUJUAN PEMBELAJARAN


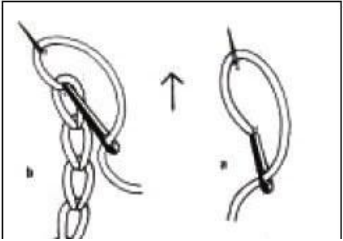
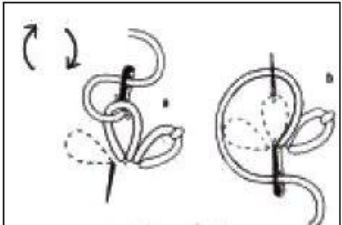
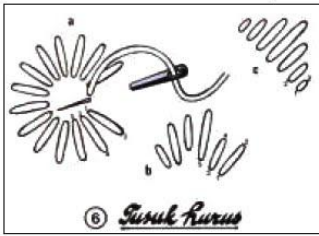
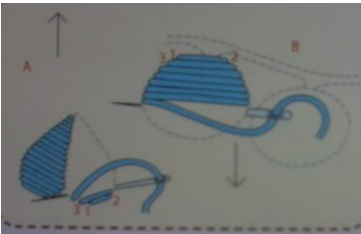
5. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam tusuk hias
6. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik bahan pokok untuk busana bayi
7. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik tusuk hias busana bayi dengan sulaman bebas
8. Siswa dapat membuat hiasan busana bayi (popok) dengan tusuk sulaman bebas

### URAIAN MATERI

#### A. Macam-macam tusuk hias

<p>Tusuk tikam jejak</p> 	<p>Tusuk tangkai</p> 
<p>Tusuk feston</p> 	<p>Tusuk silang</p> 



<p>Tusuk ranting/terbang</p> 	<p>Tusuk rantai</p> 
<p>Tusuk rantai terbuka</p> 	<p>Tusuk lurus</p> 
<p>Tusuk pipih</p> 	

## B. Karakteristik bahan pokok busana bayi

Bayi adalah anak usia 0 – 1 tahun. Macam busana bayi umumnya sudah mempunyai standar dan susunan tertentu sesuai dengan fungsinya, seperti : gurita, popok, kemeja, kebaya, jas, topi, *cape*, alas liur, kantong tangan, dan sepatu. Model sangat sederhana dan tidak banyak variasinya, begitu pula kontruksi pola yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih model busana bayi adalah sederhana, tidak terlalu banyak hiasan, (renda-renda, *strook*, sulaman kecil-kecil secukupnya dan berwarna lembut), mudah dipakai dan dilepas, mempunyai kelonggaran yang cukup.

Pada usaha konfeksi busana bayi, pola dasar yang digunakan untuk pembuatan busana bayi dapat merupakan pola dasar kontruksi dengan sistem tertentu dan pola cetak. Pola dasar yang di pelajari pada kegiatan belajar pembuatan busana bayi yaitu pola dasar kontruksi dengan ukuran standar badan

bayi. Macam-macam pola busana bayi dapat dikelompokkan pada pola busana dalam (pola gurita, popok dan kutang), busana luar (pola celana, busana kodok dan sepatu), dan pelengkap busana bayi (pola *cape* bayi). Hiasan pada busana bayi yang diterapkan berupa hiasan yang sederhana dengan motif dan warna yang tidak mencolok dan cenderung berbahan yang lembut.

C. Karakteristik tusuk hias busana bayi dengan sulaman bebas

1. Sulaman bebas

Sulaman bebas adalah sulaman yang dikerjakan menurut kreasi macam-macam orang. Mengenai macam benang, macam bahan, jenis tusuk hias, kombinasi warna dan yang lain semuanya bebas menurut kemauan yang mencipta.

Kain yang dapat dihias harus memiliki kriteria sebagai berikut: memiliki tenunan rapat, dan tidak bercorak

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sulaman bebas:

- a. Bentuk-bentuk motif harus baik
- b. Kombinasi warna yang tepat dan serasi
- c. Tusuk-tusuk hias disesuaikan dengan jenis bahannya

D. Menghias busana bayi dengan tusuk sulaman bebas

Langkah kerja:

14) Perhatikan standart operasional prosedur K3 agar tetap sehat dan selamat, perhatikan pula penerangan ruangnya harus cukup agar tidak terjadi kecelakaan misalnya terkena gunting atau tertusuk jarum sulam

15) Mencipta motif untuk sulaman bebas yang akan dikerjakan.

16) Menyiapkan alat dan bahan untuk mengerjakan sulaman bebas

1). Alat :

- Karbon, untuk mengutip gambar secara langsung
- Jarum, untuk sulaman menggunakan jarum yang ujungnya tajam dan memiliki lubang benang sesuai dengan benang yang akan dipakai
- Jarum pentul, untuk menahan kertas agar tidak bergeser saat dikutip
- Gunting
- Kertas minyak, untuk membuat pola yang akan digambar
- Pemidangan, digunakan agar hasil sulaman tidak berkerut
- Pensil jahit/pensil biasa, untuk menandai ukuran atau desain motif yang digambar langsung pada kain

2). Bahan :

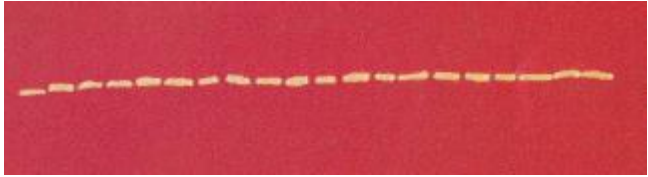

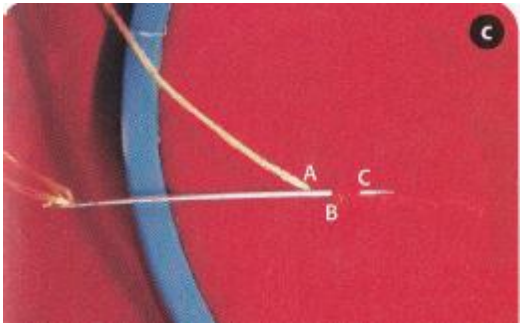

- Benang sulam
- Kain


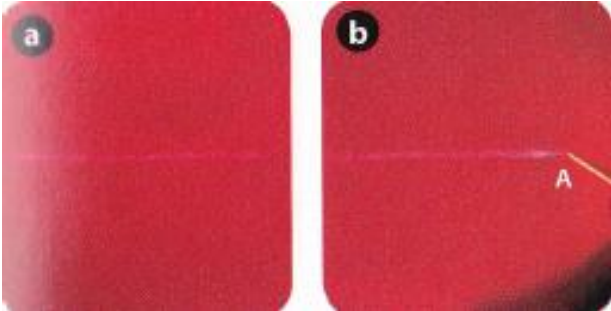
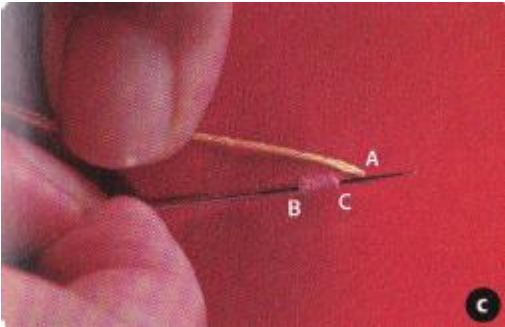

17) Menentukan tusuk hias sesuai dengan motif sulamannya


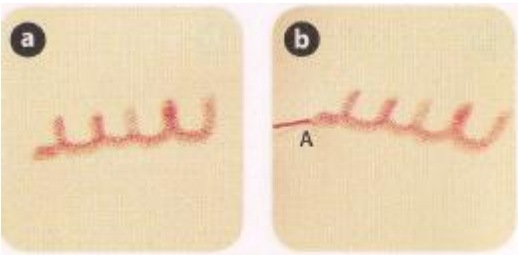
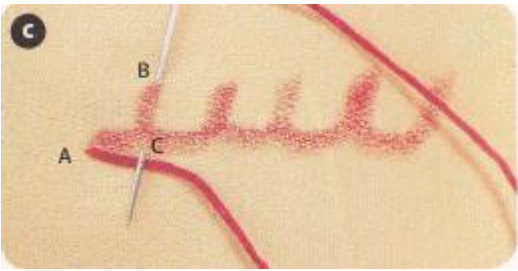
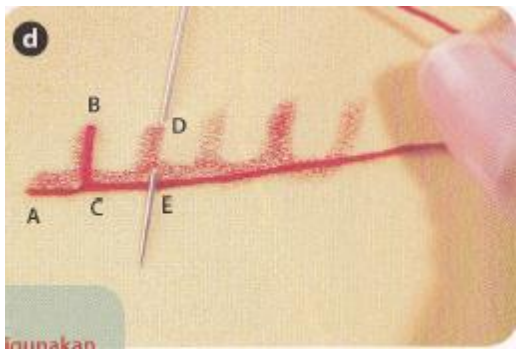
- 18) Menentukan kombinasi warna benang, yang serasi, dan menarik untuk sulaman bebas
- 19) Memindahkan motif pada lokasi yang akan disulam
- 20) Memasang pembedangan pada lokasi yang akan dihias
- 21) Mengerjakan bagian motif-motifnya dengan tusuk hias yang sudah dipilih
- 22) Jaga dan periksalah pekerjaan jangan sampai berkerut atau longgar tetapi ketegangannya sedang saja
- 23) Pada saat mengerjakan sediakan tissue, agar pekerjaan tetap bersih
- 24) Bagian buruknya harus dijaga agar tetap rapi ( mengawali dan mengakhiri pekerjaan jangan dengan buhulan kecuali pada saat mengerjakan tusuk hias, sisa benang akhir lebih baik diselip-selipkan pada tusuk hias di bagian buruk kain)
- 25) Rapiakan pekerjaan dengan disetrika, perhatikan SOP K3 saat menyetrikan pekerjaan
- 26) Pekerjaan yang sudah selesai dikemas dengan rapi, indah dan aman.


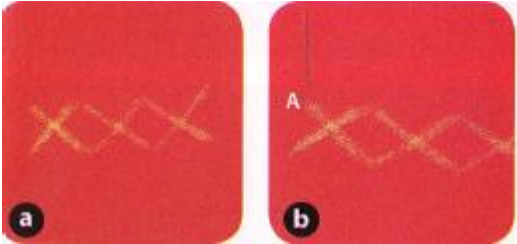
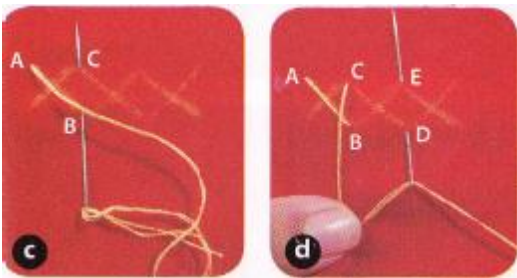
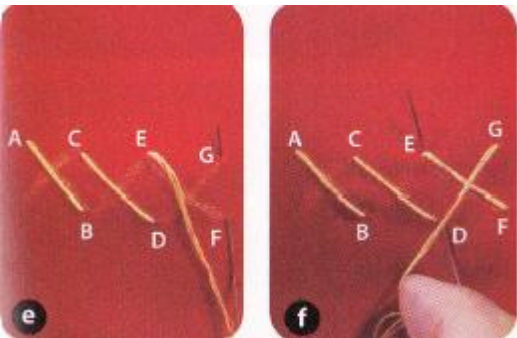
# **JOB SHEET**

## **TUSUK HIAS**


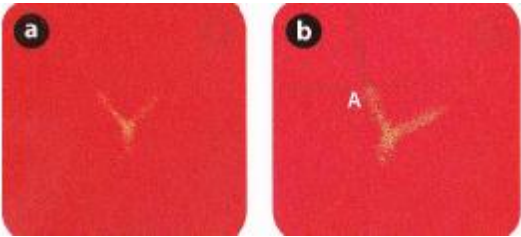
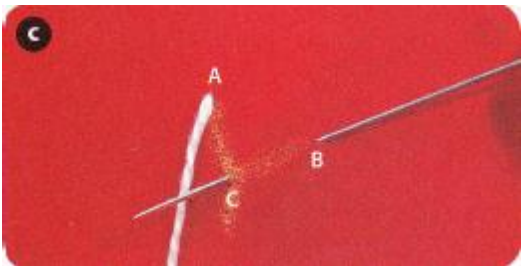
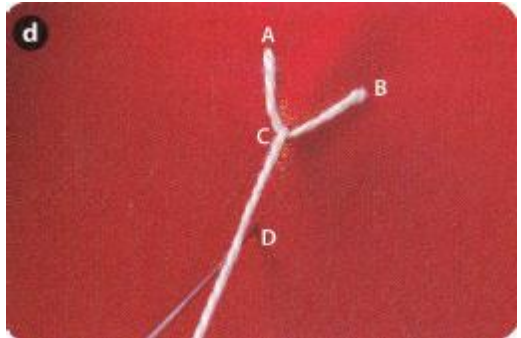
	<p><b>1. TUSUK TIKAM JEJAK</b></p>
	<p>a. Lakukan tahap awal menyulam b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung benang</p>
	<p>c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B ke titik C</p>
	<p>d. Lakukan hal yang sama dengan mengikuti motif yang sudah digambar</p>

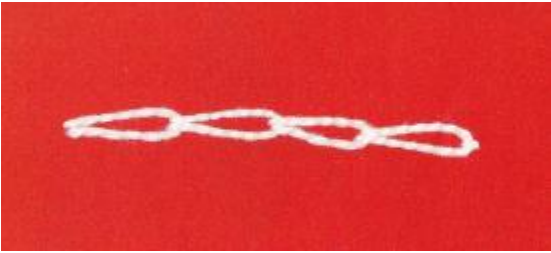
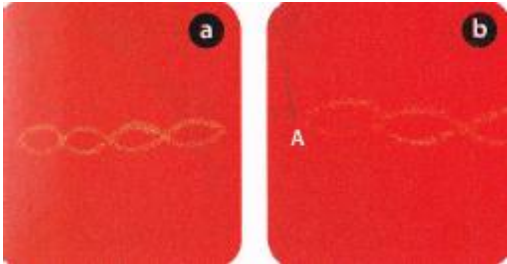
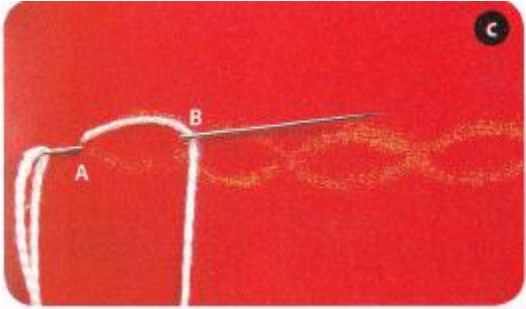
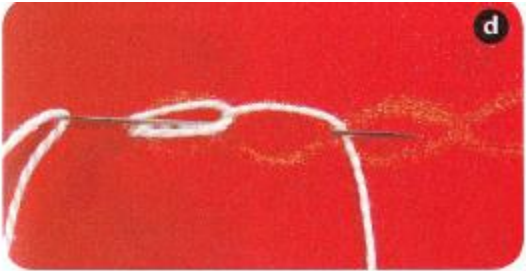
	<p><b>2. TUSUK TANGKAI</b></p>
	<p>a. Lakukan tahap awal menyulam b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung benang</p>
	<p>c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B ke titik C</p>
	<p>d. Lakukan hal yang sama sesuai motif yang sudah digambar</p>


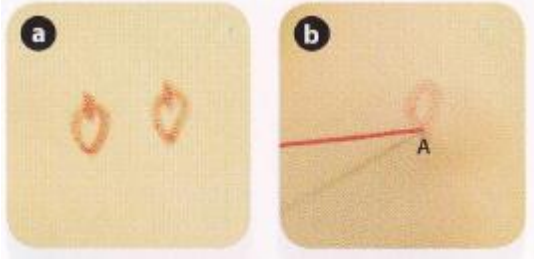
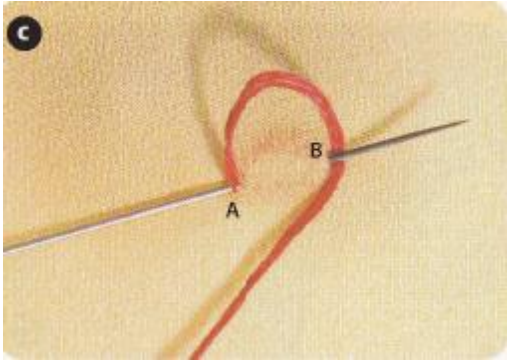
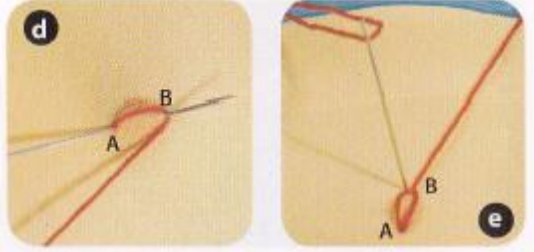
	<p><b>3. TUSUK FESTON</b></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lakukan tahap awal menyulam</li> <li>b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung benang</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B ke titik C, lalu kaitkan sisa benang pada jarum di titik C</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Tarik jarum hingga benang kencang, lalu tusuk jarum ke bawah kain pada titik D ke titik E. Selanjutnya, lakukan hal yang sama mengikuti motif yang telah digambar.</li> </ul>

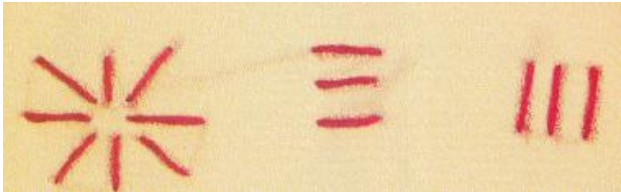

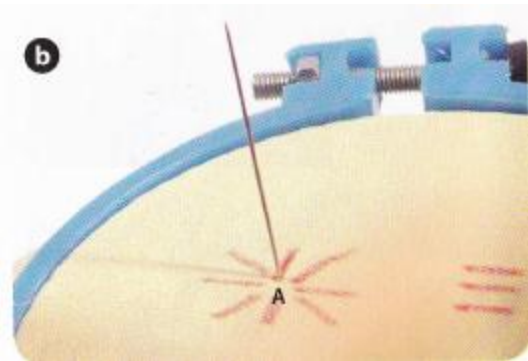
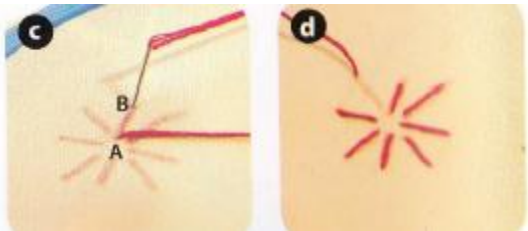
	<p><b>4. TUSUK SILANG</b></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lakukan tahap awal menyulam</li> <li>b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung benang</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B ke titik C</li> <li>d. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik D ke titik E</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik F ke titik G</li> <li>f. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik D ke titik E. Selanjutnya, lakukan hal yang sama pada titik sebelumnya hingga membentuk silang.</li> </ul>

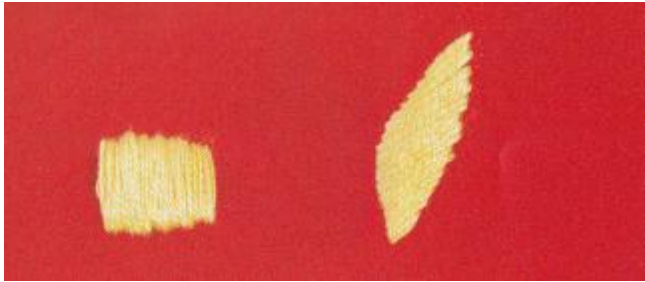
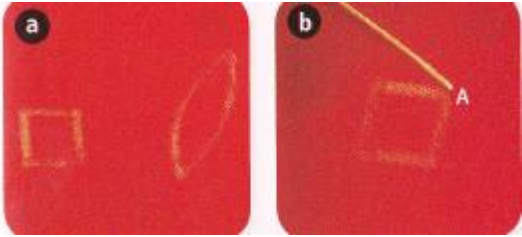
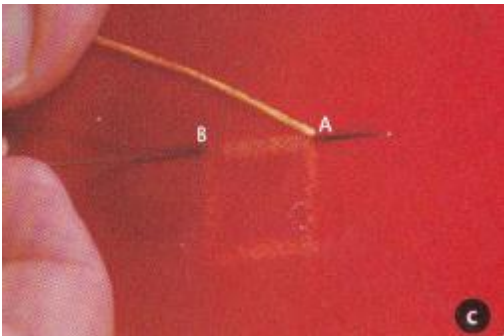



	<p style="text-align: center;"><b>5. TUSUK RANTING/TERBANG</b></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lakukan tahap awal menyulam</li> <li>b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung benang</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B ke titik C, lalu kaitkan sisa benang pada jarum di titik C</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik D</li> </ul>

	<p><b>6. TUSUK RANTAI</b></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lakukan tahap awal menyulam</li> <li>b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung benang</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Tusuk jarum ke bawah kain di samping titik A ke titik B, lalu tarik jarum hingga benang kencang</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Lakukan hal yang sama dengan mengikuti motif yang sudah digambar</li> </ul>

	<p><b>7. TUSUK RANTAI TERBUKA</b></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lakukan tahap awal menyulam</li> <li>b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung benang</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Tusuk jarum ke bawah kain di samping titik A ke titik B</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Kaitkan benang pada jarum di titik B, lalu tarik jarum hingga ujung benang dan tusukan ke titik A</li> <li>e. Tusuk jarum ke bawah kain di samping titik B, lalu tarik jarum hingga benang kencang</li> </ul>

	<p><b>8. TUSUK LURUS</b></p>
	<p>a. Lakukan tahap awal menyulam</p>
	<p>b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung benang</p>
	<p>c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B d. Lakukan hal yang sama pada gambar motif yang sudah digambar</p>

	<p><b>9. TUSUK PIPIH</b></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lakukan tahap awal menyulam</li> <li>b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung benang.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B ke samping titik A</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Lakukan hal yang sama hingga gambar motif penuh</li> </ul>

## **LAMPIRAN 2**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* (SIKLUS 1)**

**HARI/TANGGAL:** \_\_\_\_\_

Petunjuk pengisian : berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Pendahuluan</b>			
1.	Guru membuka kelas dengan salam dan presensi siswa			
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menghias busana bayi			
3.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran menghias busana bayi			
4.	Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang proses pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dan jenis penilaian yang akan dilakukan			
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan – kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi pembelajaran menghias busana bayi pada pertemuan sebelumnya			
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i></b>			
6.	Guru menyampaikan materi dengan singkat dan jelas			
7.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh			
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
9.	Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang dipilih secara heterogen (kelompok asal)			
10.	Guru menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin			
11.	Guru membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian			
12.	Setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran			
13.	Guru memberi waktu pada siswa untuk mengamati bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan			
14.	Siswa dengan materi yang sama bergabung menjadi satu (kelompok ahli)			

15.	Siswa dalam kelompok ahli melakukan diskusi			
16.	Siswa dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi			
17.	Siswa dalam kelompok lain memanggapi			
18.	Siswa kembali ke kelompok asal dan mengajarkan materi yang diperoleh kepada teman dalam satu kelompok			
19.	Guru mengklarifikasi hasil diskusi			
20.	Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan			
21.	Siswa yang sudah paham atau telah menemukan penyelesaian atas suatu masalah membantu teman yang kesulitan saat belajar kelompok			
22.	Guru memberi bimbingan kepada siswa baik individu maupun kelompok			
23.	Guru membagikan soal tes untuk unjuk kerja kepada siswa dan siswa mengerjakan			
<b>C. Penutup</b>				
24.	Guru mengevaluasi kegiatan belajar			
25.	Guru memberikan <i>post test</i> kepada siswa dan siswa mengerjakan			
26.	Guru menginformasikan hasil nilai kelompok tertinggi dan memberi penghargaan			
27.	Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya			
28.	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa			

Yogyakarta, Mei 2013

Observer

(.....)



**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* (SIKLUS 2)**

**HARI/TANGGAL:** \_\_\_\_\_

Petunjuk pengisian : berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Pendahuluan</b>			
29.	Guru membuka kelas dengan salam dan presensi siswa			
30.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menghias busana bayi			
31.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran menghias busana bayi			
32.	Guru menginformasikan dan menegaskan kepada siswa tentang proses pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dan jenis penilaian yang akan dilakukan			
33.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan – kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi pembelajaran menghias busana bayi pada pertemuan sebelumnya			
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i></b>			
34.	Guru menyampaikan materi dengan singkat dan jelas			
35.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh			
36.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
37.	Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang dipilih secara heterogen (kelompok asal)			
38.	Guru menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin			
39.	Guru membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian			
40.	Setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran			
41.	Guru memberi waktu pada siswa untuk mengamati bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan			
42.	Siswa dengan materi yang sama bergabung menjadi satu (kelompok ahli)			
43.	Siswa dalam kelompok ahli melakukan diskusi			
44.	Siswa dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi			

45.	Siswa dalam kelompok lain memanggapi			
46.	Siswa kembali ke kelompok asal dan mengajarkan materi yang diperoleh kepada teman dalam satu kelompok			
47.	Guru mengklarifikasi hasil diskusi			
48.	Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan			
49.	Siswa yang sudah paham atau telah menemukan penyelesaian atas suatu masalah membantu teman yang kesulitan saat belajar kelompok			
50.	Guru memberi bimbingan kepada siswa baik individu maupun kelompok			
51.	Guru membagikan soal tes untuk unjuk kerja kepada siswa dan siswa mengerjakan			
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>			
52.	Guru mengevaluasi kegiatan belajar			
53.	Guru memberikan <i>post test</i> kepada siswa dan siswa mengerjakan			
54.	Guru menginformasikan hasil nilai kelompok tertinggi dan memberi penghargaan			
55.	Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya			
56.	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa			

Yogyakarta, Mei 2013

Observer

(.....)

**NILAI :**

**Identitas Siswa**

**NAMA** : .....

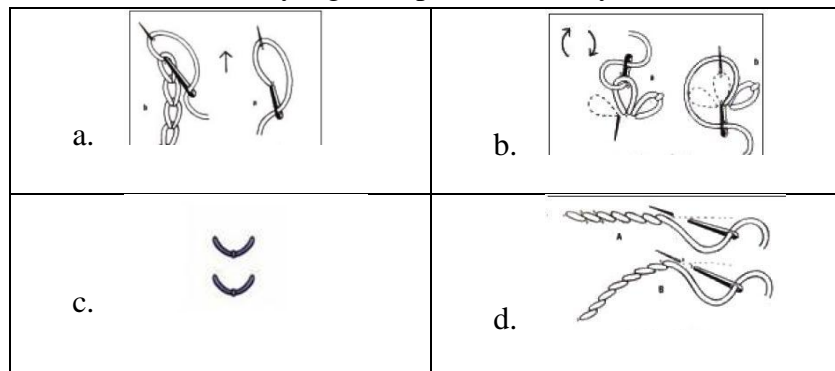
**NO.ABSEN** : .....

**TANGGAL** : .....

**Pilihlah jawaban dibawah ini dengan tepat!**

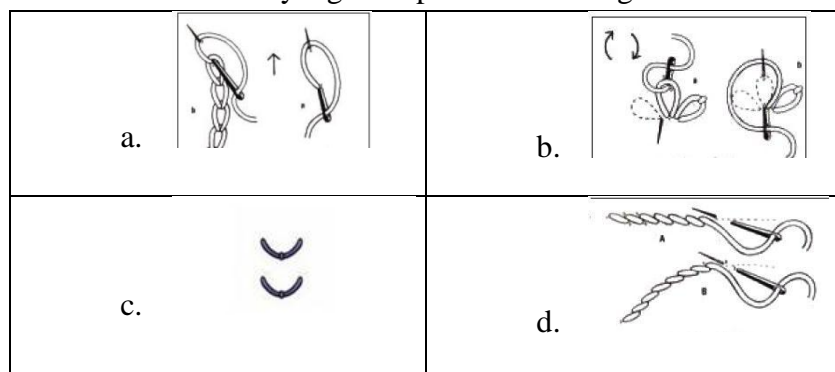
**Soal Pilihan Ganda**

1. Gambar dibawah ini yang merupakan tusuk fly stitch adalah...



Jawaban : c

2. Gambar dibawah ini yang merupakan tusuk tangkai adalah...



Jawaban : d

3. Dibawah ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih model busana bayi, kecuali..
- Sederhana
  - Hiasan busana yang banyak
  - Mudah dipakai dan dilepas
  - Mempunyai kelonggaran yang cukup

Jawaban : b

4. Alat yang digunakan untuk mengutip gambar motif tusuk hias secara langsung adalah..

- a. Kertas minyak
- b. Pembedangan
- c. Jarum pentul
- d. Karbon

Jawaban : **d**

5. Alat yang berfungsi sebagai penahan kain agar tidak longgar dan berkerut saat menyulam adalah...
- a. Pembedangan
  - b. Karbon
  - c. Jarum pentul
  - d. Rader

Jawaban : **a**

6. Dibawah ini merupakan karakter motif hias untuk teknik sulaman bebas, kecuali...
- a. Memiliki garis-garis yang sangat variatif
  - b. Dapat berbentuk flora, fauna, atau lainnya
  - c. Ukuran motifnya kecil atau tidak terlalu lebar
  - d. Ukurannya harus lebar agar rapi dan menarik

Jawaban : **d**

7. Jumlah tusuk hias untuk mengerjakan sulaman bebas adalah...
- a. Tiga macam tusuk hias supaya mudah mengerjakannya
  - b. Berapapun tidak menjadi masalah asal harmonis
  - c. Lima macam tusuk hias supaya memiliki harmonisasi tekstur
  - d. Tiga macam tusuk hias saja

Jawaban : **b**

8. Teknik sulaman bebas dapat dikerjakan pada jenis bahan...
- a. Jenis bahan tenunan rapat tidak bercorak
  - b. Jenis bahan tenunan renggang
  - c. Jenis bahan bercorak
  - d. Jenis bahan transparan

Jawaban : **a**

9. Jenis benang yang digunakan untuk teknik sulaman bebas adalah..
- a. Benang hias atau benang sulam
  - b. Benang wool
  - c. Benang mouline
  - d. Benang parel

Jawaban : **a**

10. Benda fungsional yang telah disulam dengan teknik sulaman bebas harus disulam secara aman dan menarik, caranya...
- a. Dikemas dengan plastik transparan
  - b. Dikemas dengan karton
  - c. Dikemas dengan kertas indah bernuansa klasik
  - d. Dikemas dengan kotak dan disalah satu bagiannya diberi kertas kaca

Jawaban : **d**

***SELAMAT MENGERJAKAN***

**NILAI :**

**Identitas Siswa**

**NAMA** : .....

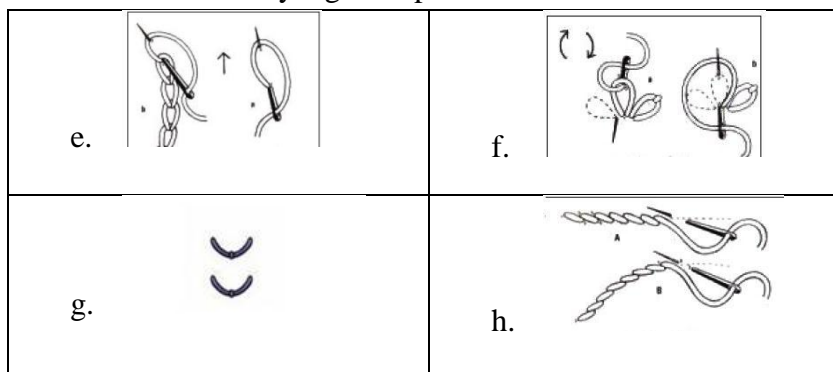
**NO.ABSEN** : .....

**TANGGAL** : .....

**Pilihlah jawaban dibawah ini dengan tepat!**

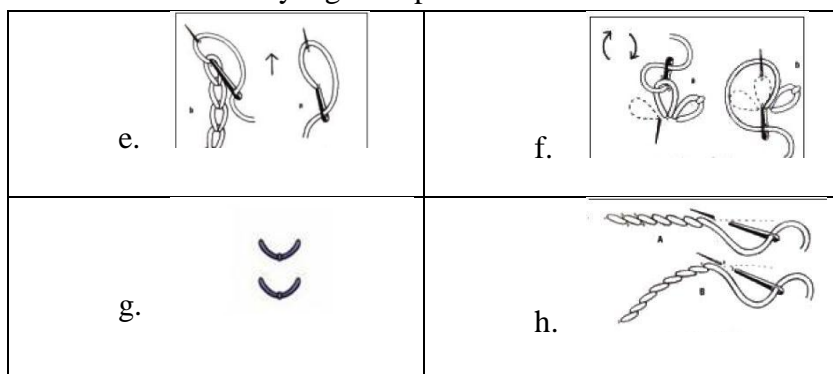
**Soal Pilihan Ganda**

11. Gambar dibawah ini yang merupakan tusuk rantai terbuka adalah...



Jawaban : **b**

12. Gambar dibawah ini yang merupakan rantai adalah...



Jawaban : **a**

13. Dibawah ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih model busana bayi, adalah..

- e. Desain busana bayi yang variatif
- f. Hiasan busana yang banyak
- g. Berbahan polyester
- h. Mempunyai kelonggaran yang cukup

Jawaban : **d**

14. Alat yang digunakan untuk menahan kain agar hasil sulaman rapi dan tidak berkerut adalah...

- e. Kertas minyak
- f. Pembedangan
- g. Jarum pentul
- h. Karbon

Jawaban : **b**

15. Alat yang berfungsi mengutip gambar secara langsung pada kain adalah....

- e. Pembedangan
- f. Karbon
- g. Jarum pentul
- h. Rader

Jawaban : **b**

16. Dibawah ini merupakan karakter motif hias untuk teknik sulaman bebas, kecuali...

- e. Memiliki garis-garis yang sangat variatif
- f. Motif berbentuk fauna
- g. Ukuran motifnya besar
- h. Ukurannya harus lebar agar rapi dan menarik

Jawaban : **a**

17. Jenis benang yang digunakan untuk teknik sulaman bebas adalah..

- e. Benang hias atau benang sulam
- f. Benang wool
- g. Benang mouline
- h. Benang parel

Jawaban : **a**

18. Benda fungsional yang telah disulam dengan teknik sulaman bebas harus disulam secara aman dan menarik, caranya...

- e. Dikemas dengan plastik transparan
- f. Dikemas dengan karton
- g. Dikemas dengan kertas indah bernuansa klasik
- h. Dikemas dengan kotak dan disalah satu bagiannya diberi kertas kaca

Jawaban : **d**

19. Jumlah tusuk hias untuk mengerjakan sulaman bebas adalah...
- e. Tiga macam tusuk hias supaya mudah mengerjakannya
  - f. Berapapun tidak menjadi masalah asal harmonis
  - g. Lima macam tusuk hias supaya memiliki harmonisasi tekstur
  - h. Tiga macam tusuk hias saja

Jawaban : **b**

20. Teknik sulaman bebas dapat dikerjakan pada bahan...
- e. Jenis bahan tenunan rapat tidak bercorak
  - f. Jenis bahan tenunan renggang
  - g. Jenis bahan bercorak
  - h. Jenis bahan transparan

Jawaban : **a**

***SELAMAT MENGERJAKAN***



**LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DENGAN MEDIA *JOBSHEET***

Ranah	Indikator Keberhasilan	Nomor Soal	Penilaian	Bobot
Kognitif	a. Identifikasi macam-macam tusuk hias busana	1,2	Test pilihan ganda	100
	b. Identifikasi alat dan bahan dalam membuat tusuk hias busana	4,5,8,9		
	c. Karakteristik hiasan busana bayi	3		
	d. Karakteristik teknik sulaman bebas	6,7		
	e. Finishing hasil sulaman	10		

**Keterangan penilaian test pilihan ganda:**

Jika setiap butir soal jawaban benar skor 10

Jika setiap butir soal jawaban salah skor 0

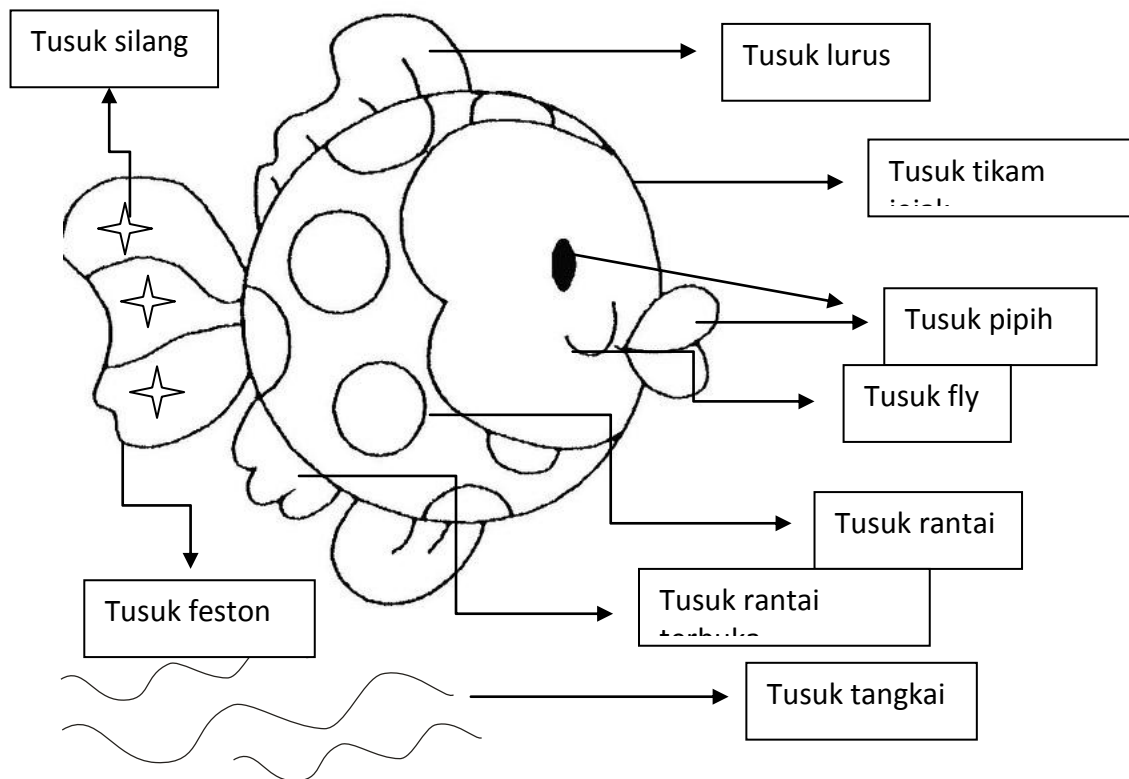
### SOAL UNJUK KERJA

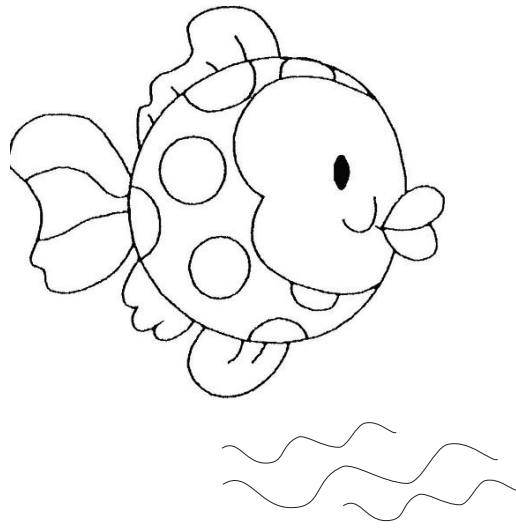
**Buatlah sulaman bebas sesuai dengan desain gambar yang telah disediakan!**

**Perhatikan jenis tusuk hias yang telah tertera pada desain gambar!**

**Perhatikan kombinasi warna benang yang sesuai untuk sulaman bebas!**

**Perhatikan finishing sulaman benang dengan tepat!**





**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA PADA PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DENGAN MEDIA *JOBSHEET***

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
Psikomotor dan Afektif	4. Persiapan	c. Kelengkapan alat : 7) Pensil jahit 8) Kertas minyak 9) Gunting benang / kain 10) Jarum sulam 11) Pemidangan 12) Karbon d. Bahan : 4) Benang sulam 5) Kain flanel 6) Celana bayi/popok bayi					10
	5. Proses	i. Memindah desain motif tusuk hias j. Memasang pembidangan k. Mengerjakan tusuk-tusuk hias pada sulaman bebas l. Siswa aktif dalam pembelajaran m. Siswa memperhatikan penjelasan guru n. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas o. Siswa menjaga kerapian dan kebersihan saat mengerjakan tugas p. Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu					70
	6. Hasil	e. Ketepatan tusuk hias pada sulaman f. Kombinasi warna g. Kerapian hasil hiasan h. Kebersihan hasil sulaman					20
<b>Jumlah</b>							<b>100</b>

## KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Rubrik Penilaian				Kriteria Penilaian
				4	3	2	1	
I.	Persiapan	<p>Kelengkapan alat dan bahan :</p> <p>a. Alat :</p> <p>1) Pensil jahit</p> <p>2) Kertas minyak</p> <p>3) Gunting benang/kain</p> <p>4) Jarum sulam</p> <p>5) Pembedangan</p> <p>6) karbon</p> <p>b. Bahan :</p> <p>1) Benang sulam</p> <p>2) Popok bayi</p>	<p>5</p> <p>5</p>					<p>Skor 4 :</p> <p>Alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran semua lengkap.</p> <p>Skor 3 :</p> <p>Alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 5 alat dan bahan lengkap</p> <p>Skor 2 :</p> <p>Alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 3 alat dan bahan lengkap</p> <p>Skor 1 :</p> <p>Alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 2 alat dan 1 bahan</p>
II	Proses	<p>Ketepatan mengerjakan teknik sulaman bebas sesuai dengan karakteristiknya</p> <p>a. Memindah desain motif tusuk hias</p> <p>b. Memasang pembedangan</p> <p>c. Mengerjakan tusuk-tusuk hias pada sulaman bebas</p> <p>d. Siswa aktif dalam pembelajaran</p> <p>e. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>f. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas</p> <p>g. Siswa menjaga kerapian dan kebersihan saat mengerjakan tugas</p> <p>h. Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu</p>	70					<p>Skor 4 :</p> <p>Siswa dapat memindah desain motif tusuk hias, memasang pembedangan, mengerjakan tusuk hias, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa teliti, siswa menjaga kerapian kebersihan, dan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.</p> <p>Skor 3 :</p> <p>Siswa dapat memindah desain motif tusuk hias, memasang pembedangan, mengerjakan tusuk hias dengan tepat, siswa teliti, siswa menjaga kerapian dan kebersihan, namun menyelesaikan tugas tidak tepat waktu</p> <p>Skor 2 :</p> <p>Siswa dapat memindah desain motif tusuk hias, memasang pembedangan, namun mengerjakan tusuk hias kurang tepat dan tidak tepat waktu</p>

							<p>Skor 1 :</p> <p>Siswa tidak dapat memindah desain motif tusuk hias, tidak mengerjakan tusuk hias dengan tepat, tidak menjaga kerapihan dan kebersihan, tidak mengerjakan tugas tepat waktu.</p>
III	Hasil	a. Ketepatan tusuk hias yang dibuat b. Kombinasi warna c. Kerapihan hasil tusuk hias d. Kebersihan hasil tusuk hias	20				<p>Skor 4 :</p> <p>Ketepatan tusuk hias, kombinasi warna yang harmonis, kerapihan, dan kebersihan hasil tusuk hias</p> <p>Skor 3 :</p> <p>Ketepatan tusuk hias, kombinasi warna yang harmonis, dan kerapihan tusuk hias namun kebersihan kurang</p> <p>Skor 2 :</p> <p>Ketepatan tusuk hias, kombinasi warna yang harmonis, namun kerapihan dan kebersihan hasil tusuk hias kurang</p> <p>Skor 1 :</p> <p>Ketepatan tusuk hias, kombinasi warna yang tidak harmonis, kerapihan dan kebersihan hasil tusuk hias yang kurang</p>
Jumlah			100				

# **LAMPIRAN 3**

## **VALIDITAS DAN**

### **RELIABILITAS INSTRUMEN**

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN**  
**“PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN**  
**MENGHIAS BUSANA MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN**  
**MEDIA *JOB SHEET* DI SMK KARYA RINI SLEMAN”**

Mata Diklat : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/ Semester : X/ 1 dan 2  
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi  
 Kompetensi Dasar : Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan  
 Peneliti : Aprilia Dwi Mahardikawati  
 Ahli Model Pembelajaran : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "✓" (*checklist*).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
4. <sup>2</sup> K	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		✓

eterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.



## B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.		
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran.		
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.		
4. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa.		
5. Model pembelajaran dengan media <i>jobsheet</i> dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar.		
Jumlah Skor Penilaian		

## C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

## D. Saran

.....

.....

.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

#### E. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Layak untuk diuji coba di lapangan dan sudah direvisi sesuai saran
4. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2013

Menyetujui

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

### “PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MENGHIAS BUSANA MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN MEDIA *JOB SHEET* DI SMK KARYA RINI SLEMAN”

Mata Diklat : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : X /1 dan 2  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi  
Kompetensi Dasar : Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan  
Peneliti : Aprilia Dwi Mahardikawati  
Ahli Materi Pembelajaran : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

---

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktifitas		✓

3. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : tidak  
1 : ya
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi		
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> sesuai dengan kemampuan siswa		
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dapat menunjang motivasi siswa		
5. Materi pembelajaran yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dan media <i>jobsheet</i> dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Materi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Layak untuk diuji coba di lapangan dan sudah direvisi sesuai saran
4. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2013

Menyetujui

Enny Zuhny Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK PENILAIAN UNJUK KERJA

### “PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MENGHIAS BUSANA MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN MEDIA *JOB SHEET* DI SMK KARYA RINI SLEMAN”

Mata Diklat : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : X / 1 dan 2  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi  
Kompetensi Dasar : Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan  
Peneliti : Aprilia Dwi Mahardikawati  
Ahli Materi Pembelajaran : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

---

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penyusunan penilaian sudah sesuai	✓	
2	Penilaian bobot skor tepat		✓

3. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : tidak  
1 : ya
4. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Penilaian Unjuk Kerja

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Aspek penilaian sudah diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
2. Pembobotan jelas		
3. Kriteria penilaian jelas		
4. Kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai		
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Penilaian unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Layak untuk diuji coba di lapangan dan sudah direvisi sesuai saran
4. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2013

Menyetujui

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001



## SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR TES

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
NIP : 19600427 198503 2 001  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Aprilia Dwi Mahardikawati  
NIM : 06513241019  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar tes tersebut (√):

- ☐ Belum memenuhi syarat
- ☐ Memenuhi syarat dengan catatan
- ☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

### **SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA *JOBSHEET***

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
NIP : 19600427 198503 2 001  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Aprilia Dwi Mahardikawati  
NIM : 06513241019  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian media *jobsheet* tersebut (√):

- ☐ Belum memenuhi syarat
- ☐ Memenuhi syarat dengan catatan
- ☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

## SURAT KETERANGAN VALIDASI PENILAIAN UNJUK KERJA

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
NIP : 19600427 198503 2 001  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Aprilia Dwi Mahardikawati  
NIM : 06513241019  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√):

- ☐ Belum memenuhi syarat
- ☐ Memenuhi syarat dengan catatan
- ☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

## SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
NIP : 19600427 198503 2 001  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Aprilia Dwi Mahardikawati  
NIM : 06513241019  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (√):

- ☐ Belum memenuhi syarat
- ☐ Memenuhi syarat dengan catatan
- ☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001



## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

### “PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MENGHIAS BUSANA MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN MEDIA *JOB SHEET* DI SMK KARYA RINI SLEMAN”

Mata Diklat : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : X /1 dan 2  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi  
Kompetensi Dasar : Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan  
Peneliti : Aprilia Dwi Mahardikawati  
Ahli Materi Pembelajaran : Sri Sungkawaningati, S.Pd

---

#### F. Petunjuk Pengisian

5. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
6. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktifitas		✓

7. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : tidak  
1 : ya
8. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

G. Aspek Materi Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
6. Materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar		
7. Keruntutan sistematika penyajian materi		
8. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> sesuai dengan kemampuan siswa		
9. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dapat menunjang motivasi siswa		
10. Materi pembelajaran yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dan media <i>jobsheet</i> dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa		
Jumlah Skor Penilaian		

H. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Materi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

I. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

J. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

5. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
6. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
7. Layak untuk diuji coba di lapangan dan sudah direvisi sesuai saran
8. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2013

Menyetujui



Sri Sungkawaningati, S.Pd

NUPTK. 5850740641300002

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK PENILAIAN UNJUK KERJA

### “PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MENGHIAS BUSANA MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN MEDIA *JOB SHEET* DI SMK KARYA RINI SLEMAN”

Mata Diklat : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : X / 1 dan 2  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi  
Kompetensi Dasar : Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan  
Peneliti : Aprilia Dwi Mahardikawati  
Ahli Materi Pembelajaran : Sri Sungkawaningati, S.Pd

---

#### F. Petunjuk Pengisian

5. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
6. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ”✓”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penyusunan penilaian sudah sesuai	✓	
2	Penilaian bobot skor tepat		✓

7. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : tidak  
1 : ya
8. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

G. Aspek Penilaian Unjuk Kerja

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
5. Aspek penilaian sudah diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
6. Pembobotan jelas		
7. Kriteria penilaian jelas		
8. Kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai		
Jumlah Skor Penilaian		

H. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Penilaian unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

I. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

J. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

5. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
6. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
7. Layak untuk diuji coba di lapangan dan sudah direvisi sesuai saran
8. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2013

Menyetujui

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke extending to the left.

Sri Sungkawaningati, S.Pd

NUPTK. 5850740641300002

## SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR TES

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Sungkawaningati, S.Pd

NUPTK : 5850740641300002

Saya selaku Guru Mata Diklat Busana Bayi di SMK Karya Rini Sleman mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Aprilia Dwi Mahardikawati

NIM : 06513241019

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar tes tersebut (√):

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☐

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

A handwritten signature in dark ink, featuring a large, stylized 'S' and 'P' that are intertwined, with a horizontal line extending to the left.

Sri Sungkawaningati, S.Pd

NUPTK. 5850740641300002



### **SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA *JOBSHEET***

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Sungkawaningati, S.Pd

NUPTK : 5850740641300002

Saya selaku Guru Mata Diklat Busana Bayi di SMK Karya Rini Sleman mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Aprilia Dwi Mahardikawati

NIM : 06513241019

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian media *jobsheet* tersebut (√):

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☐

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

A handwritten signature in dark ink, featuring a large, stylized 'S' and 'P' that are intertwined, with a horizontal line extending to the left.

Sri Sungkawaningati, S.Pd

NUPTK. 5850740641300002

## **SURAT KETERANGAN VALIDASI PENILAIAN UNJUK KERJA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Sungkawaningati, S.Pd

NUPTK : 5850740641300002

Saya selaku Guru Mata Diklat Busana Bayi di SMK Karya Rini Sleman mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Aprilia Dwi Mahardikawati

NIM : 06513241019

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√):

- ☐ Belum memenuhi syarat
- ☐ Memenuhi syarat dengan catatan
- ☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

A handwritten signature in dark ink, featuring a large, stylized initial 'S' followed by several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Sri Sungkawaningati, S.Pd

NUPTK. 5850740641300002

## SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Sungkawaningati, S.Pd

NIP : 5850740641300002

Saya selaku Guru Mata Diklat Busana Bayi di SMK Karya Rini Sleman mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Aprilia Dwi Mahardikawati

NIM : 06513241019

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (√):

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☐

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

A handwritten signature in dark ink, featuring a large, stylized 'S' and 'P' intertwined, with a horizontal line extending to the left.

Sri Sungkawaningati, S.Pd

NUPTK. 5850740641300002

### Welcome to CompuStat

This program is licensed to Magic 2000 Solver , Gejayan gg. Bayu 16 A Yogyakarta, Phone 0274-523858

SMS : 0857 9988 4286 <> Email : magicsolver@gmail.com

ID File

Title			Instrumen	
Number Of Item			10	
Number Of Case			21	
Item	Mean Correct	Index Difficulty	Point Biserial	Decision *
1	7.29	0.67	0.49	valid
2	7.29	0.67	0.49	valid
3	7.64	0.67	0.69	valid
4	7.29	0.67	0.49	valid
5	7.29	0.67	0.49	valid
6	7.21	0.67	0.45	valid
7	7.36	0.67	0.53	valid
8	7.57	0.67	0.65	valid
9	7.21	0.67	0.45	valid
10	7.89	0.43	0.51	valid
Reliability KR - 20 :			0.7055	
* Valid : More than 0.3				

## Reliability (AFEKTIF SISWA)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.958	.958	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	8.10	2.488	21
VAR00002	8.10	2.488	21
VAR00003	8.10	2.488	21
VAR00004	7.86	2.535	21
VAR00005	8.10	2.488	21
VAR00006	7.86	2.535	21
VAR00007	8.10	2.488	21
VAR00008	8.10	2.488	21
VAR00009	8.10	2.488	21



VAR00010	8.33	2.415	21
VAR00011	8.10	2.488	21
VAR00012	7.86	2.535	21
VAR00013	7.86	2.535	21
VAR00014	8.10	2.488	21
VAR00015	7.86	2.535	21
VAR00016	8.10	2.488	21

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	8.036	7.857	8.333	.476	1.061	.019	
Item Variances	6.243	5.833	6.429	.595	1.102	.025	
Inter-Item Covariances	3.679	.714	6.429	5.714	9.000	1.431	
Inter-Item Correlations	.590	.113	1.000	.887	8.832	.037	

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	120.48	867.262	.747	.	.956
VAR00002	120.48	849.762	.875	.	.953
VAR00003	120.48	857.262	.820	.	.954
VAR00004	120.71	860.714	.778	.	.955
VAR00005	120.48	867.262	.747	.	.956
VAR00006	120.71	860.714	.778	.	.955
VAR00007	120.48	849.762	.875	.	.953
VAR00008	120.48	904.762	.480	.	.960
VAR00009	120.48	904.762	.480	.	.960
VAR00010	120.24	853.690	.874	.	.953
VAR00011	120.48	862.262	.783	.	.955
VAR00012	120.71	853.214	.832	.	.954

VAR00013	120.71	853.214	.832	.	.954
VAR00014	120.48	864.762	.765	.	.955
VAR00015	120.71	878.214	.654	.	.957
VAR00016	120.48	872.262	.710	.	.956

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
128.57	982.857	31.351	16

## KOMPETENSI SISWA

### Extension

```

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MO
DE SUM

  /ORDER=ANALYSIS.

```

## Frequencies

[DataSet0]

#### Statistics

kompetensi siswa pra siklus

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		60.48

Std. Error of Mean	1.756
Median	60.00
Mode	60
Std. Deviation	8.047
Variance	64.762
Range	30
Minimum	50
Maximum	80
Sum	1270

#### kompetensi siswa pra siklus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	5	23.8	23.8	23.8
60	11	52.4	52.4	76.2
70	4	19.0	19.0	95.2
80	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MO
DE SUM

  /ORDER=ANALYSIS.

```

## Frequencies

[DataSet0]

### Statistics

kompetensi siswa siklus 1

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		71.57

Std. Error of Mean	.914
Median	71.00
Mode	70
Std. Deviation	4.190
Variance	17.557
Range	21
Minimum	63
Maximum	84
Sum	1503

**kompetensi siswa siklus 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	4.8	4.8	4.8
	67	2	9.5	9.5	14.3
	69	1	4.8	4.8	19.0
	70	5	23.8	23.8	42.9
	71	2	9.5	9.5	52.4
	72	4	19.0	19.0	71.4
	73	1	4.8	4.8	76.2
	74	3	14.3	14.3	90.5
	78	1	4.8	4.8	95.2
	84	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MO
DE SUM
```

```
/ORDER=ANALYSIS.
```

```
[DataSet0]
```

**Statistics**

kompetensi siswa siklus 2

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		80.52
Std. Error of Mean		.888
Median		80.00
Mode		79
Std. Deviation		4.070
Variance		16.562
Range		19
Minimum		76
Maximum		95
Sum		1691

kompetensi siswa siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	4.8	4.8	4.8
	77	3	14.3	14.3	19.0
	78	2	9.5	9.5	28.6
	79	4	19.0	19.0	47.6
	80	3	14.3	14.3	61.9
	81	3	14.3	14.3	76.2
	82	1	4.8	4.8	81.0
	83	1	4.8	4.8	85.7
	84	1	4.8	4.8	90.5
	85	1	4.8	4.8	95.2
	95	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5 item6 item7 item8 item9 item10
  item11
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

  /SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability (UNJUK KERJA)

[DataSet0]

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	11

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	2.95	.218	21
item2	3.19	.512	21
item3	2.95	.218	21
item4	2.90	.301	21
item5	2.95	.218	21
item6	3.14	.478	21
item7	3.19	.512	21
item8	2.71	.463	21
item9	2.90	.301	21
item10	2.90	.301	21
item11	2.90	.301	21

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	29.76	7.090	.840	.888
item2	29.52	5.862	.803	.882
item3	29.76	7.090	.840	.888
item4	29.81	7.062	.602	.894
item5	29.76	7.090	.840	.888
item6	29.57	6.057	.777	.883
item7	29.52	5.862	.803	.882
item8	30.00	6.900	.411	.909

item9	29.81	7.362	.406	.903
item10	29.81	7.062	.602	.894
item11	29.81	7.062	.602	.894

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
32.71	8.114	2.849	11



## **LAMPIRAN 4**

### **CATATAN LAPANGAN**

### **Catatan Lapangan**

Materi : Busana Bayi  
Siklus : Pra Siklus  
Tanggal : 27 April 2013  
Waktu : 3 Jam Pelajaran (07.00-09.15)

#### **A. Pembukaan**

1. Pelajaran busana bayi dimulai pukul 07.00, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat hiasan pada busana bayi (kemeja bayi) yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

#### **B. Penyajian**

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan demonstrasi, menggunakan media papan tulis.
2. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru, hanya ditunjang lewat buku materi busana bayi pembagian dari sekolah. Banyak siswa yang kurang memahami. Sehingga masih banyak siswa bertanya dengan sesama teman.
3. Praktik membuat hiasan pada busana bayi dilakukan secara individu.
4. Suasana kelas kurang tertib karena ketika bertanya siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu jika bertanya

dengan teman siswa sering berjalan-berjalan dan pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.

5. Siswa kurang termotivasi dalam membuat hiasan. Hal ini karena kurangnya informasi dari guru dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan serta bimbingan dari guru.
6. Hasil jadi hiasan siswa masih kurang baik

#### C. Penutup

Di akhir waktu yang disediakan untuk menyelesaikan hiasan terdapat 4 siswa yang belum menyelesaikan praktik membuat hiasan busana bayi dan diberi waktu 10 menit untuk menyelesaikannya.

### **Catatan Lapangan**

Materi : Busana Bayi  
Siklus : Siklus 1  
Tanggal : 4 Mei 2013  
Waktu : 3 Jam Pelajaran (07.00-09.15)

#### **A. Pembukaan**

1. Pelajaran busana bayi dimulai pukul 07.00, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen presensi siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pada pembelajaran busana bayi.

#### **B. Penyajian**

1. Guru menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*
2. Guru membuat pembentukan kelompok, yakni jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal.
3. Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok asal dibagi atau ditentukan secara acak atau random.
4. Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dan melakukan diskusi.

5. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
7. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas individu oleh siswa yakni membuat hiasan pada busana bayi yaitu pada celana bayi.
8. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam mengikuti pembelajaran.
9. Tugas siswa dikumpulkan dan setelah direfleksikan bersama-sama hasil jadi hiasan busana sudah mengalami peningkatan.
10. Dilanjutkan dengan soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

### C. Penutup

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, dikarenakan banyak siswa yang masih kebingungan dengan model pembelajaran yang dilakukan, yakni dengan adanya kelompok asal dan kelompok ahli. Kesulitan siswa adalah ketika perpindahan siswa dari kelompok asal ke kelompok ahli, begitu juga sebaliknya. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sehingga kadang terlihat kurang terampil mengelola pelajaran di kelas. Hal tersebut menjadi hambatan ketika pembelajaran, karena menyebabkan siswa menjadi gaduh di kelas.

### **Catatan lapangan**

Materi : Busana Bayi  
Siklus : Siklus 2  
Tanggal : 18 Mei 2013  
Waktu : 3 Jam Pelajaran (07.00-09.15)

#### **A. Pembukaan**

1. Pelajaran busana bayi dimulai pukul 07.00, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen presensi siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet* pada pembelajaran busana bayi.

#### **B. Penyajian**

1. Guru menyampaikan kembali pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media *jobsheet*
2. Guru membuat pembentukan kelompok sama seperti sebelumnya, yakni jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok asal.
3. Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok asal dibagi atau ditentukan secara acak atau random.
4. Pembentukan kelompok ahli sesuai dengan siswa yang mendapatkan materi sama dalam setiap kelompok, dilanjutkan dengan diskusi.

5. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan dari kelompok ahli, kegiatan belajar siswa terlihat semakin baik, dengan tidak terjadi kegaduhan ketika perpindahan kelompok.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
7. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas individu oleh siswa yakni membuat hiasan pada popok bayi
8. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam mengikuti pembelajaran.
9. Tugas siswa dikumpulkan dan setelah direfleksikan bersama-sama hasil jadi hiasan busana bayi sudah mengalami peningkatan yang baik.
10. Dilanjutkan dengan soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

### C. Penutup

Hasil jadi membuat hiasan siswa sebagian besar sudah sesuai dengan teknik atau langkah yang benar, sikap siswa pada saat pembelajaran juga semakin kondusif dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **LAMPIRAN 5**

### **HASIL PENELITIAN**



Tabel Hasil Observasi

No	Jenis Kegiatan	Observer	
		Observer Siklus 1	Observer Siklus 2
1	Kegiatan 1	1	1
2	Kegiatan 2	1	1
3	Kegiatan 3	1	1
4	Kegiatan 4	1	1
5	Kegiatan 5	1	1
6	Kegiatan 6	1	1
7	Kegiatan 7	1	1
8	Kegiatan 8	1	1
9	Kegiatan 9	1	1
10	Kegiatan 10	1	1
11	Kegiatan 11	0	1
12	Kegiatan 12	0	1
13	Kegiatan 13	1	1
14	Kegiatan 14	1	1
15	Kegiatan 15	1	1
16	Kegiatan 16	1	1
17	Kegiatan 17	0	1
18	Kegiatan 18	0	1
19	Kegiatan 19	1	1
20	Kegiatan 20	1	1
21	Kegiatan 21	1	1
22	Kegiatan 22	0	1
23	Kegiatan 23	1	1
24	Kegiatan 24	1	1
25	Kegiatan 25	1	1
26	Kegiatan 26	1	1
27	Kegiatan 27	1	1
28	Kegiatan 28	1	1
total		23	28
presentase		82%	100%

### HASIL NILAI KOGNITIF SISWA

NO.	NAMA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS2	PENINGKATAN
1	Siswa 1	70	80	90	13%
2	Siswa 2	70	80	90	13%
3	Siswa 3	60	70	80	14%
4	Siswa 4	70	80	80	0%
5	Siswa 5	50	70	80	14%
6	Siswa 6	60	70	80	14%
7	Siswa 7	50	90	90	0%
8	Siswa 8	60	70	80	14%
9	Siswa 9	60	70	80	14%
10	Siswa 10	50	70	80	14%
11	Siswa 11	60	70	80	14%
12	Siswa 12	70	70	70	0%
13	Siswa 13	50	70	80	14%
14	Siswa 14	60	70	80	14%
15	Siswa 15	60	70	70	0%
16	Siswa 16	60	70	80	14%
17	Siswa 17	80	100	100	0%
18	Siswa 18	60	70	70	0%
19	Siswa 19	50	70	80	14%
20	Siswa 20	60	80	80	0%
21	Siswa 21	50	70	80	14%
Jumlah		1260	1560	1700	196%
Rata-rata		60	74,2857143	80,95238095	9%

### UNJUK KERJA SIKLUS I

No.	Nama	Persiapan		Jumlah 1	Proses								Jumlah 2	Hasil				Jumlah 3	Nilai	Kategori
		a	b		a	b	c	d	e	f	g	h		a	b	c	d			
1	Siswa 1	3	4	9	3	3	3	3	2	3	3	2	48	3	2	3	3	14	71	Tuntas
2	Siswa 2	3	4	9	3	3	3	3	2	3	3	2	48	3	2	3	3	14	71	Tuntas
3	Siswa 3	2	2	5	2	3	2	3	3	3	3	2	46	2	3	3	3	14	65	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	3	4	9	3	3	3	3	2	3	3	2	48	3	3	2	3	14	71	Tuntas
5	Siswa 5	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	3	3	2	3	14	72	Tuntas
6	Siswa 6	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	3	2	3	3	14	72	Tuntas
7	Siswa 7	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	3	3	2	3	14	72	Tuntas
8	Siswa 8	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	3	2	2	3	13	70	Tuntas
9	Siswa 9	3	3	8	3	3	3	3	2	3	3	2	48	3	2	3	3	14	69	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	2	2	2	2	10	68	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	3	3	2	3	14	72	Tuntas
12	Siswa 12	3	4	9	3	3	3	3	2	3	3	2	48	3	3	2	3	14	71	Tuntas
13	Siswa 13	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	2	2	2	2	10	68	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	3	3	8	3	3	3	3	2	3	3	3	50	3	3	2	3	14	72	Tuntas
15	Siswa 15	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	2	2	3	3	13	70	Tuntas
16	Siswa 16	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	2	2	3	3	13	70	Tuntas
17	Siswa 17	3	4	9	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	3	15	76	Tuntas
18	Siswa 18	3	3	8	3	3	3	3	2	3	3	3	50	3	2	2	3	13	70	Tuntas
19	Siswa 19	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	3	2	3	3	14	72	Tuntas
20	Siswa 20	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	2	50	2	2	3	3	13	70	Tuntas
21	Siswa 21	3	3	8	3	3	3	3	2	3	3	2	48	3	3	3	3	15	71	Tuntas
Jumlah		62	67	161	62	63	62	63	55	63	63	45	1041	57	51	53	61	278	1480	
																			70	

### UNJUK KERJA SIKLUS2

No.	Nama	Persiapan		Jumlah 1	Proses								Jumlah 2	Hasil				Jumlah 3	Nilai	Kategori
		a	b		a	b	c	d	e	f	g	h		a	b	c	d			
1	Siswa 1	3	4	9	3	4	3	4	2	3	3	3	55	4	3	3	3	16	80	Tuntas
2	Siswa 2	4	4	10	3	4	3	4	2	3	3	3	55	4	3	3	3	16	81	Tuntas
3	Siswa 3	3	4	9	3	4	3	3	2	3	3	3	53	3	2	3	3	14	75	Tuntas
4	Siswa 4	3	4	9	3	4	3	4	2	3	3	3	55	4	3	3	3	16	80	Tuntas
5	Siswa 5	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	3	4	3	3	16	81	Tuntas
6	Siswa 6	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	4	3	3	3	16	81	Tuntas
7	Siswa 7	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	3	4	2	3	15	80	Tuntas
8	Siswa 8	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	3	3	2	3	14	78	Tuntas
9	Siswa 9	4	4	10	3	4	3	3	2	3	3	3	53	3	3	3	3	15	78	Tuntas
10	Siswa 10	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	2	14	78	Tuntas
11	Siswa 11	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	3	4	3	3	16	81	Tuntas
12	Siswa 12	4	4	10	3	4	3	3	2	3	3	3	53	3	4	3	3	16	79	Tuntas
13	Siswa 13	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	2	14	78	Tuntas
14	Siswa 14	4	4	10	3	4	3	3	2	3	3	3	53	3	4	3	3	16	79	Tuntas
15	Siswa 15	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	15	80	Tuntas
16	Siswa 16	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	15	80	Tuntas
17	Siswa 17	4	4	10	4	4	4	4	4	4	4	3	68	3	4	3	3	16	94	Tuntas
18	Siswa 18	4	4	10	3	4	3	3	2	3	3	3	53	3	4	3	3	16	79	Tuntas
19	Siswa 19	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	15	80	Tuntas
20	Siswa 20	4	4	10	3	4	3	3	3	3	3	3	55	3	3	3	3	15	80	Tuntas
21	Siswa 21	4	4	10	3	4	3	3	2	3	3	3	53	3	3	3	3	15	78	Tuntas
Jumlah		81	84	206	64	84	64	67	55	64	64	63	1148	67	69	61	61	323	1677	
Rata-rata																			80	

**PRESENTASI PENINGKATAN TEST UNJUK KERJA SISWA**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>PENINGKATAN</b>
1	Ayu Tamara		71	80	<b>13%</b>
2	Briyan Marsha		71	81	<b>14%</b>
3	Cindy Gita Bramurinda		65	75	<b>15%</b>
4	Dianjra Noverta		71	80	<b>13%</b>
5	Distra Tri Pertiwi		72	81	<b>13%</b>
6	Heni Mawanti		72	81	<b>13%</b>
7	Hifa Nur Aini		72	80	<b>11%</b>
8	Ivah Sunari		70	78	<b>11%</b>
9	Intan Nur Hakim		69	78	<b>13%</b>
10	Lilian Bunga R		68	78	<b>15%</b>
11	Marisha W.S.P		72	81	<b>13%</b>
12	Prasa Failasufi		71	79	<b>11%</b>
13	Sekar Marlia Ulfa		68	78	<b>15%</b>
14	Selvy M		72	79	<b>10%</b>
15	Sri Sulistio .P		70	80	<b>14%</b>
16	Suryani		70	80	<b>14%</b>
17	Tika Normila		76	94	<b>24%</b>
18	Vivi Agung P		70	79	<b>13%</b>
19	Yulianing Astuti		72	80	<b>11%</b>
20	Yuni Monika S		70	80	<b>14%</b>
21	Yuni Suhartini		71	78	<b>10%</b>
<b>JUMLAH</b>			<b>1483</b>	<b>1680</b>	<b>279%</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>70,61904762</b>	<b>80</b>	<b>13%</b>

**DAFTAR NILAI KOMPETENSI SISWA PRA SIKLUS**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI PRA SIKLUS</b>	<b>KATEGORI</b>
1	Ayu Tamara	70	Tuntas
2	Briyan Marsha	70	Tuntas
3	Cindy Gita Bramurinda	60	Tidak Tuntas
4	Dianjra Noverta	70	Tuntas
5	Distra Tri Pertiwi	50	Tidak Tuntas
6	Heni Mawanti	60	Tidak Tuntas
7	Hifa Nur Aini	50	Tidak Tuntas
8	Ivah Sunari	60	Tidak Tuntas
9	Intan Nur Hakim	60	Tidak Tuntas
10	Lilian Bunga R	50	Tidak Tuntas
11	Marisha W.S.P	60	Tidak Tuntas
12	Prasa Failasufi	70	Tuntas
13	Sekar Marlia Ulfa	50	Tidak Tuntas
14	Selvy M	60	Tidak Tuntas
15	Sri Sulistio H	60	Tidak Tuntas
16	Suryani	60	Tidak Tuntas
17	Tika Normila	80	Tuntas
18	Vivi Agung P	60	Tidak Tuntas
19	Yulianing Astuti	50	Tidak Tuntas
20	Yuni Monika S	60	Tidak Tuntas
21	Yuni Suhartini	60	Tidak Tuntas
<b>JUMLAH</b>		<b>1270</b>	<b>Tuntas 5</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>60</b>	<b>Belum Tuntas 16</b>

Sumber : penilaian yang dilakukan oleh guru

**DAFTAR NILAI KOMPETENSI SISWA SIKLUS PERTAMA**

NO.	NAMA	Kognitif	Psikomotor	Jumlah	Nilai Akhir	Kategori
		100%	200%			
1	Ayu Tamara	80	142	222	74	Tuntas
2	Briyan Marsha	80	142	222	74	Tuntas
3	Cindy Gita Bramurinda	70	130	200	66,66	Tidak Tuntas
4	Dianjra Noverta	80	142	222	74	Tuntas
5	Distra Tri Pertiwi	70	144	214	71,33	Tuntas
6	Heni Mawanti	70	144	214	71,33	Tuntas
7	Hifa Nur Aini	90	144	234	78	Tuntas
8	Ivah Sunari	70	140	210	70	Tuntas
9	Intan Nur Hakim	70	138	208	69,33	Tidak Tuntas
10	Lilian Bunga R	70	136	206	68,66	Tidak Tuntas
11	Marisha W.S.P	70	144	214	71,33	Tuntas
12	Prasa Failasufi	70	142	212	70,66	Tuntas
13	Sekar Marlia Ulfa	70	136	206	68,66	Tidak Tuntas
14	Selvy M	70	144	214	71,33	Tuntas
15	Sri Sulistio H	70	140	210	70	Tuntas
16	Suryani	70	140	210	70	Tuntas
17	Tika Normila	100	152	252	84	Tuntas
18	Vivi Agung P	70	140	210	70	Tuntas
19	Yulianing Astuti	70	144	214	71,33	Tuntas
20	Yuni Monika S	80	140	220	73,33	Tuntas
21	Yuni Suhartini	70	142	212	70,66	Tuntas
<b>Jumlah</b>					<b>1508,67</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>71,84</b>	
<b>Tuntas</b>					<b>17</b>	<b>=81%</b>
<b>Tidak Tuntas</b>					<b>4</b>	<b>=19%</b>

**DAFTAR NILAI KOMPETENSI SISWA SIKLUS KEDUA**

NO.	NAMA	Kognitif	Psikomotor	Jumlah	Nilai Akhir	Kategori
		100%	200%			
1	Ayu Tamara	90	160	250	83,33	Tuntas
2	Briyan Marsha	90	162	252	84	Tuntas
3	Cindy Gita Bramurinda	80	150	230	76,66	Tuntas
4	Dianjra Noverta	80	160	240	80	Tuntas
5	Distra Tri Pertiwi	80	162	242	80,66	Tuntas
6	Heni Mawanti	80	162	242	80,66	Tuntas
7	Hifa Nur Aini	90	160	250	83,33	Tuntas
8	Ivah Sunari	80	156	236	78,66	Tuntas
9	Intan Nur Hakim	80	156	236	78,66	Tuntas
10	Lilian Bunga R	80	156	236	78,66	Tuntas
11	Marisha W.S.P	80	162	242	80,66	Tuntas
12	Prasa Failasufi	70	158	228	76	Tuntas
13	Sekar Marlia Ulfa	80	156	236	78,66	Tuntas
14	Selvy M	80	158	238	79,33	Tuntas
15	Sri Sulistio H	70	160	230	76,66	Tuntas
16	Suryani	80	160	240	80	Tuntas
17	Tika Normila	100	188	288	96	Tuntas
18	Vivi Agung P	70	158	228	76	Tuntas
19	Yulianing Astuti	80	160	240	80	Tuntas
20	Yuni Monika S	80	160	240	80	Tuntas
21	Yuni Suhartini	80	156	236	78,66	Tuntas
<b>Jumlah</b>						<b>1686,66</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>80,32</b>



**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PRA SIKLUS DAN SIKLUS  
PERTAMA**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Peningkatan</b>
1	Siswa 1	70	74	6%
2	Siswa 2	70	74	6%
3	Siswa 3	60	66,66	11%
4	Siswa 4	70	74	6%
5	Siswa 5	50	71,33	43%
6	Siswa 6	60	71,33	19%
7	Siswa 7	50	78	56%
8	Siswa 8	60	70	17%
9	Siswa 9	60	69,33	16%
10	Siswa 10	50	68,66	37%
11	Siswa 11	60	71,33	19%
12	Siswa 12	70	70,66	1%
13	Siswa 13	50	68,66	37%
14	Siswa 14	60	71,33	19%
15	Siswa 15	60	70	17%
16	Siswa 16	60	70	17%
17	Siswa 17	80	84	5%
18	Siswa 18	60	70	17%
19	Siswa 19	50	71,33	43%
20	Siswa 20	60	73,33	22%
21	Siswa 21	60	70,66	18%
<b>Jumlah</b>		<b>1270</b>	<b>1508,61</b>	<b>429%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60</b>	<b>71,84</b>	<b>20%</b>

<b>Kategori</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus 1</b>
<b>Tuntas</b>	5	17
<b>Belum Tuntas</b>	16	4

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PRA SIKLUS,  
SIKLUS PERTAMA DAN SIKLUS KEDUA**

NO.	NAMA	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Siswa 1	70	74	83,33	13%
2	Siswa 2	70	74	84	14%
3	Siswa 3	60	66,66	76,66	15%
4	Siswa 4	70	74	80	8%
5	Siswa 5	50	71,33	80,66	13%
6	Siswa 6	60	71,33	80,66	13%
7	Siswa 7	50	78	83,33	7%
8	Siswa 8	60	70	78,66	12%
9	Siswa 9	60	69,33	78,66	13%
10	Siswa 10	50	68,66	78,66	15%
11	Siswa 11	60	71,33	80,66	13%
12	Siswa 12	70	70,66	76	8%
13	Siswa 13	50	68,66	78,66	15%
14	Siswa 14	60	71,33	79,33	11%
15	Siswa 15	60	70	76,66	10%
16	Siswa 16	60	70	80	14%
17	Siswa 17	80	84	96	14%
18	Siswa 18	60	70	76	9%
19	Siswa 19	50	71,33	80	12%
20	Siswa 20	60	73,33	80	9%
21	Siswa 21	60	70,66	78,66	11%
<b>Jumlah</b>		<b>1270</b>	<b>1508,61</b>	<b>1686,59</b>	<b>248%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60</b>	<b>71,84</b>	<b>80,31</b>	<b>12%</b>

Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
<b>Tuntas</b>	5	17	21
<b>Belum Tuntas</b>	16	4	0

## **LAMPIRAN 6**

### **SURAT IJIN PENELITIAN**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

nomor : 175/UN34.15/PL/2013  
lamp. : 1 (satu) bendel  
jenis : Permohonan Ijin Penelitian

28 Januari 2013

- h.
1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
  2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
  3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
  4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
  5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK KARYARINI SLEMAN

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN MENGHIAS BUSANA MELALUI COOPERATIVE LEARNING DENGAN MEDIA JOBSHEET DI SMK KARYA RINI SLEMAN", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Aprilia Dwi M	06513241019	Pend. Teknik Busana - S1	SMK KARYARINI SLEMAN

Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Widjiningsih  
: 19510702 197803 2 001

Apapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Januari 2013 sampai dengan selesai.

Sehubungan dengan permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Penyusunan:  
Dua Jurusan





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/853/V/1/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY

Nomor : 175/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 28 Januari 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : APRILIA DWI MAHARDIKAWATI

NIP/NIM : 06513241019

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MENGHIAS BUSANA MELALUI COOPERATIVE LEARNING DENGAN MEDIA JOBSHEET DI SMK KARYA RINI SLEMAN

Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN

Waktu : 29 Januari 2013 s/d 29 April 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 29 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasarnya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 298 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/853/V/1/2013  
Hal : Izin Penelitian  
Tanggal : 29 Januari 2013

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : APRILIA DWI MAHARDIKAWATI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 06513241019  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Alamat Rumah : Karanganyar, Sinduadi, Mlati, Sleman  
No. Telp / HP : 081931788351  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
PENINGKATAN KOMKPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MENGHIAS BUSANA MELALUI COOPERATIVE LEARNING DENGAN  
MEDIA JOBSHEET DI SMK KARYA RINI, DEPOK, SLEMAN,  
YOGYAKARTA  
Lokasi : SMK Karya Rini, Depok, Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 29 Januari 2013 s/d 29 April 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M  
Pembina, IV/a  
NIP 19630112 198903 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala SMK Karya Rini, Depok, Sleman
7. Dekan Fak. Teknik UNY.
8. Yang Bersangkutan



**KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Nomor : 629.J/TAS/PTBS TAHUN 2013

**TENTANG  
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI BAGI MAHASISWA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
ATAS NAMA **Aprilia Dwi Mahardikawati**  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian SKRIPSI dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden RI :  
a. Nomor 93 Tahun 1999  
b. Nomor 305/M Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud RI :  
a. Nomor 0464/O/1992  
b. Nomor 274/O/1999  
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat  
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut:  
1. Ketua : Dr. Widjiningasih  
2. Sekretaris : Kapti Asiatun, M.Pd  
3. Penguji : Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
Bagi mahasiswa  
Nama/No.Mhs. : **Aprilia Dwi Mahardikawati/06513241019**  
Jurusan / Prodi : PTBB/PT. Busana  
Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 Juni 2013 mulai pukul 10,00 WIB sampai dengan selesai, bertempat di R. Ujian Lt. 3  
Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta  
Pada tanggal : 24 Juni 2013

  
**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:  
1. Pembantu Dekan I, II, III FT UNY  
2. Ketua Jurusan PTBB  
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY  
4. Yang bersangkutan